

**ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA BAHARI HUTAN MANGROVE
DALAM EKONOMI PARIWISATA BERKELANJUTAN
(Studi Kasus Wisata Hutan Mangrove Karangsong Indramayu)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**ALFIN MA'ARIF
NIM. 1917201129**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Alfin Ma'arif
NIM : 1917201129
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Wisata Bahari Hutan Mangrove
Dalam Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus
Wisata Hutan Mangrove Karangsong Indramayu)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil atau karya
saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 17 Oktober 2024

Yang menyatakan,



Alfin Ma'arif
NIM. 1917201129

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

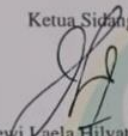
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

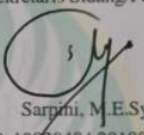
**ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA BAHARI HUTAN MANGROVE
DALAM EKONOMI PARIWISATA BERKELANJUTAN
(Studi Kasus Wisata Hutan Mangrove Karangsong Indramayu)**

Yang disusun oleh Saudara **Alfin Ma'arif NIM 1917201129** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 24 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

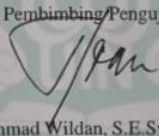
Ketua Sidang/Penguji


Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

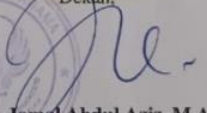
Sekretaris Sidang/Penguji


Sarpini, M.E.Sy.
NIP. 19830404 201801 2 001

Pembimbing/Penguji


Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

Purwokerto, 24 Oktober 2024 Mengesahkan
Dekan,


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di- Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Alfin Ma'arif, NIM 1917201129 yang berjudul:

**ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA BAHARI HUTAN MANGROVE
DALAM EKONOMI PARIWISATA BERKELANJUTAN** (Studi Kasus
Wisata Hutan Mangrove Karangsong Indramayu

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 17 Oktober 2024

Pembimbing,



Muhammad Wildan S.E. Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

MOTTO

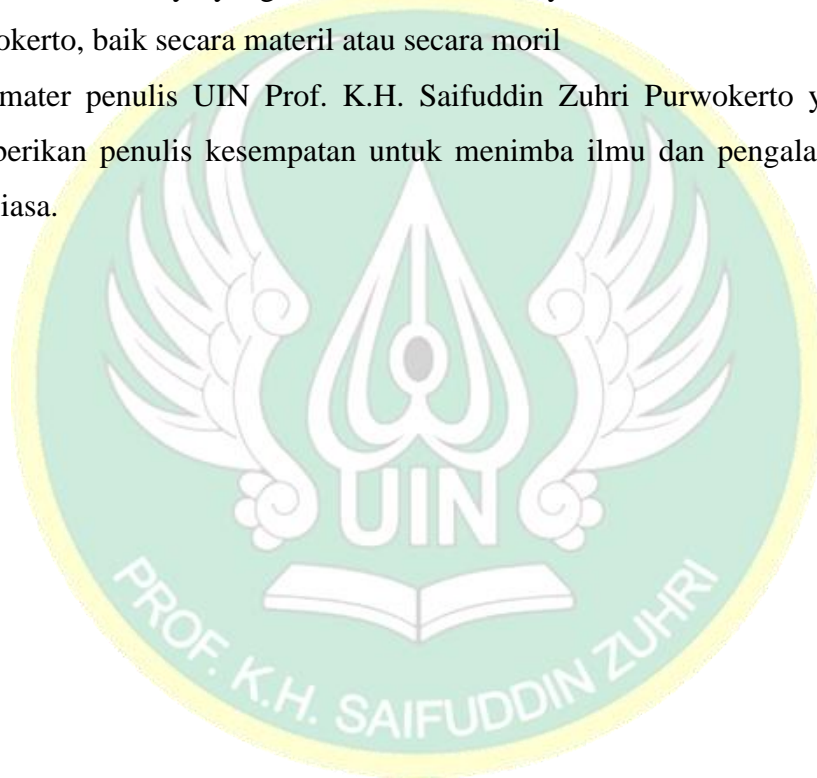
“Kesempatan hari ini kerjakan dengan semaksimal mungkin
dan semua hal pasti akan berlalu”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, penulis mengucapkan rasa syukur karena telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengembangan Wisata Bahari Hutan Mangrove Dalam Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan” dengan skripsi ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Mu'alif BA dan Ibu Ro'aedah yang selalu mendo'akan dengan sepenuh hati, penuh kasih sayang yang luar biasa dan selalu mendukung disetiap langkah penulis sehingga bisa sampai pada titik ini.
2. Kepada saudara saya yang sudah membantu saya selama melakukan study di Purwokerto, baik secara materil atau secara moril
3. Almamater penulis UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menimba ilmu dan pengalaman yang luar biasa.



**ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA BAHARI HUTAN MANGROVE
DALAM EKONOMI PARIWISATA BERKELANJUTAN (Studi Kasus
Wisata Hutan Mangrove Karangsong Indramayu)**

Alfin Ma'arif
NIM. 1917201129

Email: alvinmarif88@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah. Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Syaifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Wilayah pesisir memiliki potensi berupa keunikan dan keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik wisata sehingga aktivitas pariwisata dapat dikembangkan dan menghasilkan dampak positif dengan ikut meningkatkan perekonomian. Kabupaten Indramayu memiliki alam yang sangat potensial untuk menjadi destinasi wisata, sesuatu yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Karena itu apakah potensi ini akan dimaksimalkan melalui pengembangan objek wisata, sudah jelas bahwa pariwisata memiliki banyak manfaat yang menguntungkan dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pengembangan ekonomi pariwisata berkelanjutan yang dilakukan oleh pengelola objek wisata hutan mangrove di Desa Karangsong untuk masyarakat dan para wisatawan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang diperoleh yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Sedangkan dalam menganalisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data juga penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian analisis pengembangan wisata berupa atraksi penanaman mangrove, pesta laut nadran dan mengikutsertakan UMKM di kegiatan wisata. pengembangan akses berupa perbaikan jalan penunjuk jalan dan lampu penerangan. Pengembangan *Amenities homestay*, penjual oleh-oleh. Pengembangan *Activity* berupa festival mangrove. Pengembangan *ancillary services* pemandu wisata. Pengembangan promosi berupa peningkatan media sosial. Pengembangan SDM berupa pelatihan. Pengembangan kemitraan kejasama dengan KLHK, evaluasi kinerja. Analisis ekonomi pariwisata berupa adanya wisatawan, tempat berkembang biak ikan, mencegah abrasi. Dampak terhadap kesempatan kerja adanya UMKM. Dampak sosial dan lingkungan pariwisata berkelanjutan sebagai pusat pengembangan mangrove wilayah barat Indonesia, peningkatan keilmuan untuk kepuasan wisata, olahan mangrove, listrik tenaga surya. Perencanaan pengembangan wisata berupa pembangunan sumber daya manusia, promosi.

Kata Kunci: Pengembangan Wisata, Ekonomi Pariwisata, Pariwisata Berkelanjutan

**ANALYSIS OF MANGROVE FOREST MARINE TOURISM
DEVELOPMENT IN SUSTAINABLE TOURISM ECONOMY (Case Study Of
Karangsong Mangrove Forest Tourism Indramayu)**

**Alfin Ma'arif
NIM. 1917201129**

Email: alvinmarif88@gmail.com

*Sharia Economics Study Program. Department of Sharia Economics and Finance.
Faculty of Islamic Economics and Business. State Islamic University Prof. K.H.
Syaifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Coastal areas have the potential in the form of uniqueness and natural beauty that can become tourist attractions so that tourism activities can be developed and produce positive impacts by participating in improving the economy. Indramayu Regency has a natural potential to become a tourist destination, something that other regions do not have. Therefore, whether this potential will be maximized through the development of tourist attractions, it is clear that tourism has many beneficial benefits in terms of economy, social, culture, and others. Therefore, the researcher wants to find out the sustainable economic development of tourism carried out by the manager of mangrove forest tourist attractions in Karangsong Village for the community and tourists.

This study uses qualitative research methods. The data sources obtained are primary and secondary data. The data collection technique in this study is using observation techniques, interviews, documentation and testing the validity of data using triangulation. Meanwhile, in analyzing data, it consists of data reduction, data presentation and data verification as well as drawing conclusions.

The results of the research analysis of tourism development in the form of mangrove planting attractions, Nadran sea party and involving MSMEs in tourism activities. Development of access to repair roads, road signs and lighting. Development of homestay amenities, souvenir sellers. Activity development in the form of a mangrove festival. Development of ancillary services for tour guides. Promotion development is in the form of increasing social media. Human resource development in the form of training. Development of collaborative partnerships with the Ministry of Environment and Forestry, performance evaluation. Tourism economic analysis in the form of tourists, fish breeding grounds, preventing abrasion. The impact on job opportunities for MSMEs. Social and environmental impacts of sustainable tourism as a center for mangrove development in western Indonesia, increasing science for tourism satisfaction, mangrove processing, solar power. Tourism development planning in the form of human resource development, promotion.

Keywords: Tourism Development, Tourism Economy, Sustainable Tourism

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan garis dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Š	es (dengan garis di bawah)
ض	da'd	D	de (dengan garis di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	y	Y	ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

3. Ta'marbutah di akhir Kata bila Dimatikan Ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
---------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

ا	Fathah	Ditulis	a
ي	Kasrah	Ditulis	i
و	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلة	Ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya" mati	Ditulis	a
	تنسى	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya" mati	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	furûd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah.

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang mana atas berkat nikmat sehat dan nikmat waktu dari-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam, semoga selalu tecurah limpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shalallahu' Alaihi Wasallam, beserta keluarga, para sahabat, serta seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman, dan semoga kita termasuk di dalamnya.

Atas berkat limpahan nikamt dari Allah Subhanallahu Wa Ta'ala, penulis akhirnya mampu untuk menyelesaikan penulisan sekaligus penyusunan skripsi yang berjudul ***“Analisis Pengembangan Wisata Bahari Hutan Mangrove Dalam Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Wisata Hutan Mangrove Karangsong Indramayu).”***

Semoga dengan adanya skripsi ini, dapat memberikan kebermanfaatan khususnya bagi penulis serta umumnya bagi para pembaca sekalian, sehingga kita semua bisa mendapatkan tambahan pengetahuan atau wawasan yang bisa menjadi ilmu yang berkah dan bermanfaat fi dunia wal akhirat. Penulis juga menyadari bahwa denngan terselesaikannya skripsi ini tentu tidak lepas dari adanya banyak bimbingan, dukungan, do'a, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis hendak menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Azis, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M. Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Dr. Ahmad Dahlan, M. S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. H. Sochimim, Lc., M.Si., selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Hastin Tri Utami, M.Si., Ak., selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Mahardika Cipta Raharja, M.Si., selaku Koordinator Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Bapak Wildan, S.E.Sy., M.Sy. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan keberkahan kepadanya.
16. Segenap Jajaran Dosen dan Staff Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat dengan segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan.
17. Kelompok Pantai Lestari Karangsong Indramayu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disana dan serta diberi arahan juga bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

18. Serta banyak lagi pihak lain yang telah ikut serta bersumbangsih dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Terima kasih atas segala bimbingan, dukungan, doa, serta bantuan yang telah diberikan. Semoga apa yang telah diberikan dapat tercatat menjadi amal kebaikan, sehingga kelak mendapat balasan terbaik di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

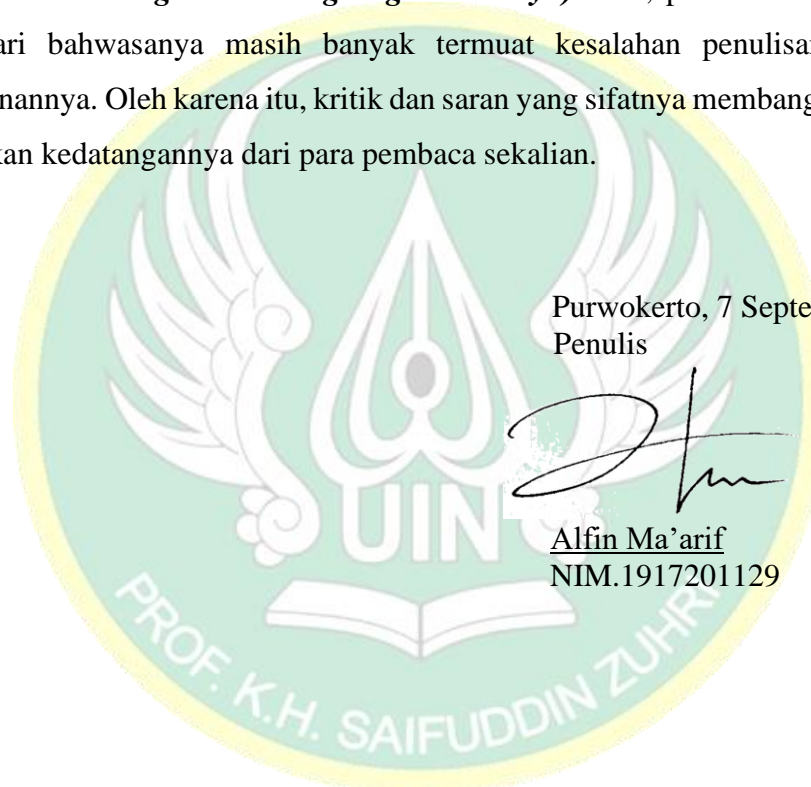
Mengenai skripsi yang berjudul “*Analisis Pengembangan Wisata Bahari Hutan Mangrove Dalam Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Wisata Hutan Mangrove Karangsong Indramayu).*” ini, penulis tentunya juga menyadari bahwasanya masih banyak termuat kesalahan penulisan maupun penyusunannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis diharapkan kedatangannya dari para pembaca sekalian.

Purwokerto, 7 September 2024

Penulis



Alfin Ma'arif
NIM.1917201129



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Indramayu.....	4
Tabel 1.2 Pantai Terpopuler di Indramayu	5
Tabel 1.3 Kunjungan Wisatawan Pantai Karangsong.....	6
Tabel 1.4 Fasilitas Untuk Kenyamanan Pengunjung	6
Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1 Matriks	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pintu Masuk Wisata Hutan Mangrove	54
Gambar 4.2 Peta Wisata Hutan Mangrove Karangsong	54
Gambar 4.3 Sejarah Hutan Mangrove.....	57
Gambar 4.4 Kelompok Pantai Lestari.....	59
Gambar 4.5 Struktur Organisasi.....	60
Gambar 4.6 Perahu Falisitas Pengunjung	61
Gambar 4.7 Jalan Kayu	63
Gambar 4.8 Pantai dan Mangrove.....	63
Gambar 4.9 Flora dan Fauna.....	64
Gambar 4.10 Falisitas.....	65
Gambar 4.11 Atraksi Alam	71
Gambar 4.12 Atraksi Budaya	71
Gambar 4.13 Atraksi Kuliner	72
Gambar 4.14 Kualitas Jalan	73
Gambar 4.15 Petunjuk Jalan	74
Gambar. 4.16 Jalan Tanpa penerangan	75
Gambar 4.17 Pusat Oleh-oleh	76
Gambar 4.18 Festival Mangrove Karangsong	77
Gambar. 4.19 Olahan Dari Mangrove.....	83
Gambar 4.20 Listrik Tenaga Surya	83

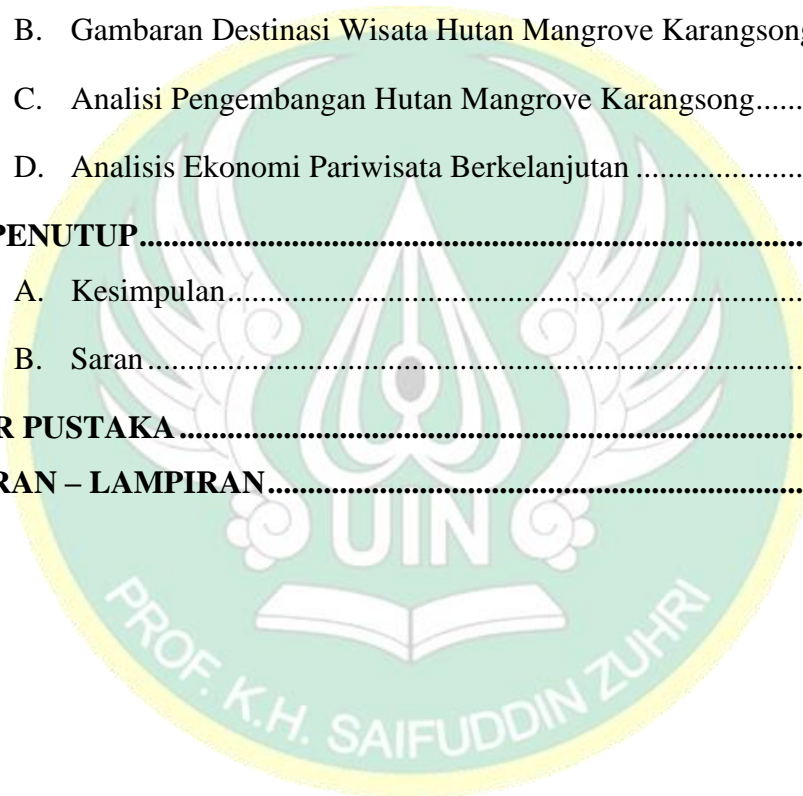
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Biodata Mahasiswa.....	94
Lampiran 2: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal.....	95
Lampiran 3: Surat Keterangan Lulus Ujian Kompre	96
Lampiran 4: Surat Rekomendasi Munaqasah	97
Lampiran 5: Izin Penelitian Individu	98
Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian	99
Lampiran 7: Sertifikat KKN.....	100
Lampiran 8: Sertifikat PPL	101
Lampiran 9: Sertifikat PBM.....	102
Lampiran 10: Sertifikat Aplikom	103
Lampiran 11: Sertifikat BTA/PPI	104
Lampiran 12: Sertifikat Bahasa Arab.....	105
Lampiran 13: Sertifikat Bahasa Inggris	106
Lampiran 14: Pedoman Wawancara	107
Lampiran 15: Transkrip Wawancara.....	109
Lampiran 16: Dokumentasi.....	119

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Teori Pengembangan Wisata Bahari	22
B. Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan	31
C. Landasan Teologis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	44

C. Subjek dan Objek Penelitian	44
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Uji Keabsahan Data	48
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Gambaran Destinasi Wisata Hutan Mangrove Karangsong	57
C. Analisa Pengembangan Hutan Mangrove Karangsong.....	69
D. Analisis Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan	79
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang signifikan bagi daerah dan negara, sektor ini harus dikelola dan dikembangkan secara terkendali, terintegrasi, dan berkesinambungan oleh sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Seperti yang diharapkan, pengembangan industri pariwisata yang lestari sangat bergantung pada daya tarik kegiatan yang berkaitan dengan keadaan alam, peningkatan sejarah dan warisan budaya, serta hal lain yang menjadi ciri khas daerah. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dari bawah ke atas untuk menggali seluruh potensi yang dimiliki daerah dengan penuh kreativitas dan inovasi (Sedarmayanti, 2022).

Destinasi pariwisata mencakup banyak hal, terutama yang berkaitan dengan ekonomi, yang secara langsung terkait dengan kedatangan, pendudukan, dan keluar masuk orang asing ke suatu kota, daerah, atau negara. Pariwisata adalah salah satu komponen pembangunan ekonomi yang penting. Salah satu sektor pembangunan yang diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai kesetaraan dalam berbagai hal, seperti penerimaan asing, pemerataan pendapatan ekonomi rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan bahkan pariwisata sekarang ditugaskan untuk membantu mengurangi kemiskinan (Sedarmayanti, 2022).

Pengembangan pariwisata merupakan faktor pendorong di balik pertumbuhan kota. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu aspek terpenting dalam meningkatkan perekonomian daerah sehingga pariwisata saat ini menjadi kontributor utama dalam upaya revitalisasi kota. Pariwisata, sebagai salah satu sektor industri terbesar, terus berkembang dari tahun ke tahun. Pengembangan obyek wisata harus tetap memperhatikan kenyataan bahwa tempat wisata memerlukan perubahan agar wisatawan tidak bosan dengan pemandangan yang sama dari waktu ke waktu. Pertumbuhan pariwisata di suatu kota dapat menjadi daya tarik yang unik bagi kota

tersebut dan menjadi tujuan wisata yang populer bagi masyarakat (Saosang, 2023).

Ada berbagai jenis tujuan wisata di Indonesia, Tempat wisata tersebut antara lain wisata kuliner, wisata budaya, wisata olahraga, wisata bahari dan masih banyak jenis wisata lainnya. Pariwisata adalah perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain baik secara individu maupun kelompok, Tujuannya adalah untuk menemukan keseimbangan dengan lingkungan, atau keharmonisan dan kesejahteraan dalam lingkungan sosial budaya dan alam. Menurut Undang-Undang Kepariwisata 2009, pariwisata adalah kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata yang didukung oleh berbagai komunitas, bisnis, fasilitas dan layanan pemerintah negara dan masyarakat (Saosang, 2023).

Wilayah pesisir memiliki potensi berupa keunikan dan keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik wisata sehingga aktivitas pariwisata dapat dikembangkan dan menghasilkan dampak positif dengan ikut meningkatkan perekonomian kawasan. Pengembangan pariwisata bahari pada dasarnya difokuskan pada pemandangan alam yang menjadi nilai karakteristik keunikan objek wisata tersebut. Keterlibatan komunitas masyarakat sadar wisata sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah dengan melihat implikasi negatif pada terdegradasinya lingkungan akibat eksploitasi sumber daya untuk aktivitas pariwisata, sehingga diperlukan pengelolaan dengan memperhatikan prinsip komunitas berbasis masyarakat dalam pengembangan wisata bahari secara berkelanjutan juga dapat memberikan implikasi positif bagi kelestarian lingkungan pesisir (Putra, 2023).

Potensi wisata bahari ini tidak hanya terlihat di alam, tetapi juga dalam tradisi masyarakat yang tinggal di sepanjang pantai. Ada banyak ruang untuk kemajuan baru di sektor wisata bahari karena kota-kota pesisir setiap wilayah memiliki budaya khasnya sendiri. Pariwisata di wilayah pesisir diharapkan dapat berkontribusi pada pariwisata berkelanjutan dengan menghasilkan keuntungan ekonomi dan melindungi ekosistem laut.

Pertumbuhan wisata bahari didasarkan pada prinsip-prinsip keberlanjutan, partisipasi masyarakat, pendidikan dan pengalaman, serta pengelolaan yang efektif untuk kesejahteraan masyarakat. Tumbuhnya wisata bahari sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya di wilayah pesisir, sehingga masyarakat lokal harus terlibat secara aktif dalam proses pengembangan pariwisata. Pertumbuhan pariwisata di suatu daerah dapat memberikan manfaat bagi daerah tersebut karena dapat menghasilkan berbagai pekerjaan bagi penduduk lokal dan tempat-tempat yang berdekatan. Institusi pendidikan juga akan mendapatkan peluang untuk menghasilkan SDM di bidang pengelolaan bahari dan pariwisata akibat kedatangan wisatawan di daerah tersebut yang secara tidak langsung akan memperluas segmen pasar hasil laut dan kerajinan (Faradilla, 2022).

Berdasarkan BPS (2023) devisa negara dari sektor pariwisata pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 4,26 miliar USD. Sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat dijadikan sebagai penghasil devisa nomor satu untuk memajukan kemajuan nasional. Pariwisata di Indonesia diasumsikan sebagai satu dari beberapa sektor ekonomi terpenting. Atas dasar itulah, industri pariwisata kerap menjadi jawaban atas bermacam permasalahan ekonomi di tanah air (Riyan Saputra, 2023).

Mengingat jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia semakin meningkat, pariwisata merupakan industri yang potensial bagi Indonesia, pariwisata merupakan pilar pembangun karena merupakan salah satu kegiatan ekonomi terutama dalam pembangunan ekonomi. Pariwisata telah terbukti memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi kota dengan Baik, Dengan menciptakan lapangan kerja baru untuk Meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatnya pendapatan masyarakat dari retribusi dan pajak. Tidak heran jika industri pariwisata kini menjadi pusat pembangunan daerah. Aksesibilitas dan infrastruktur yang memadai, dukungan teknologi dan media meningkatkan potensi pengembangan pariwisata di masa depan. Mangrove dari genus *Rhizophora* banyak ditanam di sepanjang pantai, terutama yang rentan terhadap erosi.

Hutan mangrove berkembang perlahan seiring dengan terus tumbuhnya vegetasi mangrove, sehingga hanya sungai-sungai kecil yang mengalir melalui kawasan mangrove pada saat air pasang. Sekelompok nelayan berinisiatif memanfaatkan dan mengembangkan hutan bakau dari aliran sungai-sungai kecil di dalamnya untuk membuat jalan setapak di sepanjang hutan bakau agar terlihat alami dan asri (Wisdaningrum, 2022).

Kawasan Mangrove Karangsong adalah daya tarik wisata alam yang pasti memiliki potensi wisata yang indah untuk dinikmati oleh wisatawan. Potensi dan daya tarik adalah hal-hal yang dapat menarik wisatawan ke lokasi. Pengembangan wisata melibatkan beberapa faktor visual, seperti keindahan pemandangan, penataan lokasi, kebersihan, kerapihan, ketertarikan, kelengkapan, dan kondisi fasilitas wisata. Ini juga mencakup ketersediaan restoran dan minuman, kondisi restoran dan minuman, ketersediaan penjual souvenir, keanekaragaman souvenir, kekhasan souvenir, kualitas souvenir, harga tiket mangrove yang sesuai. Wisatawan harus memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas wisata mangrove, salah satu indikatornya (Utari, 2017).

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan
Objek Wisata di Kabupaten Indramayu Tahun 2021

NO	Objek Wisata	Tahun	Jumlah
1.	Pantai Legenda Tirtamaya	2021	47.897
2.	Wartepak Bojong Sari	2021	11.805
3.	Pantai Karangsong	2021	122.930
4.	Pantai Plentong	2021	18.849
5.	Pantai Glayem	2021	28.519
6.	Situ Bolang	2021	10.55
7.	Situs Rd. Aria Wiralodra	2021	74.96
8	Wisata Alam Ciwado	2021	12.65

Sumber: bps.go.id. Diakses pada 21 Juli 2023. Pukul 10.16

Banyak sekali destinasi wisata yang ada di kabupaten indramayu salah satunya wisata pantai karangsong indramayu. Jika kita melihat dari Data yang diperoleh dari website resmi Badan pusat statistik (BPS) tahun 2021, pengunjung tempat wisata di kabupaten indramayu pada tahun 2021. Data wisata yang ada di kabupaten indramayu menunjukkan bahwa wisata pantai karangsong adalah wisata yang paling banyak pengunjungnya di kabupaten indramayu.

Kabupaten Indramayu memiliki alam yang sangat potensial untuk menjadi destinasi wisata, sesuatu yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Karena itu, apakah potensi ini akan dimaksimalkan melalui pengembangan objek wisata, sudah jelas bahwa pariwisata memiliki banyak prospek yang menguntungkan dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya. Berbagai hal dapat dihidupkan dan dikembangkan oleh aktivitas kepariwisataan. Baik efek positif maupun negatif dari aktivitas pariwisata sangat terkait dengan banyak variabel, salah satunya adalah pengelolaan profesional dan perencanaan. Selain itu, masyarakat Indramayu harus berpartisipasi secara aktif menjaga keamanan dan ketentraman di tempat wisata (Iryana, 2020).

Tabel 1.1
Pantai terpopuler dan kunjungan wisatawan terbanyak
di kabupaten Indramayu tahun 2021

No	Objek Wisata	Tahun	Jumlah
1.	Pantai Plentong	2021	18.849
2.	Pantai Glayem	2021	28.519
3.	Pantai Legenda Tirtamaya	2021	47.897
4.	Pantai Karangsong	2021	122.930

Sumber: [.bps.go.id](https://bps.go.id). Diakses pada 28 Juli 2023. Pukul 13.37

Data di atas merupakan lima destinasi wisata pantai yang paling populer yang ada di kabupaten Indramayu, data tersebut di ambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021. Dari data tersebut membuktikan bahwa pantai Karangsong merupakan salah satu destinasi wisata yang populer, yang ada di kabupaten Indramayu dan menjadi salah satu pantai favorit yang ada di kabupaten Indramayu.

Pantai Karangsong adalah contoh destinasi wisata yang patut menjadi perhatian khususnya yang berkaitan dengan aspek-aspek *sustainability* karena potensi alam yang dimiliki, berbagai jenis aktifitas wisata bahari dapat menjadi pesona di pantai Karangsong ini. Pantai Karangsong memiliki potensi kepariwisataan berkelanjutan salah satu potensi pariwisata berkelanjutan yang dimiliki adalah Hutan Mangrove Karangsong yang memiliki hutan mangrove sekitar 25 hektar kawasan ini berpotensi untuk menjadi destinasi ekowisata yang mendukung pelestarian lingkungan dengan hutan mangrove. Pada tahun 2015 kawasan Hutan Mangrove Karangsong Indramayu ini dirancang untuk menjadi pusat dari bakau bagi wilayah Indonesia barat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada waktu itu Siti Nurbaya. dan pada tahun 2017 hutan bakau yang berada di kawasan Karangsong Indramayu ini ditetapkan sebagai tempat atau pusat dari pengembangan bakau yang ada di wilayah Indonesia bagian barat. Programnya fokus pada pelestarian mangrove, konservasi keanekaragaman hayati, ekowisata, perubahan iklim, dan pemberdayaan masyarakat.

Tabel 1.2

Kunjungan Wisatawan Pantai Karangsong di Kabupaten Indramayu

No	Objek Wisata	Tahun	Jumlah
1.	Pantai Karangsong	2020	269.246
2.	Pantai Karangsong	2021	122.930
3.	Pantai Karangsong	2022	82.641

Sumber: [.bps.go.id](https://bps.go.id). Diakses pada 2 Agustus 2023. Pukul 08.29

Tabel di atas menunjukkan informasi bahwa destinasi wisata di Pantai Karangsong merupakan salah satu tempat tujuan wisatawan yang populer juga terbanyak pengunjungnya di Kabupaten Indramayu, tetapi pada tahun 2022 pantai karangsong mengalami penurunan pengunjung wisata, dapat dilihat dari data jumlah pengunjung wisatawan Pantai karangsong tiga tahun terakhir jumlah pengunjungnya semakin menurun di tahun 2022 hanya 82.641 padahal beberapa upaya telah dilakukan.

Tabel 1.3

Beberapa fasilitas untuk kenyamanan pengunjung

No	Jenis Fasilitas	Fasilitas Yang di Sajikan
1.	Penyewaan Saung	Ikan Bakar, Gombyang Pindang
2.	Penyewaan Perahu	Perahu, Pelampung
3.	Tempat Parkir	Area Parkir Yang Luas
4.	Mushola	Alat Ibadah, Tempat Wudhu
5.	Kegiatan Memancing	Spot Pemancingan

Sumber: smknegeri1kandanghaur.sch.id. Diakses pada 21 Oktober 2023

Beberapa upaya dilakukan oleh pengelola objek wisata hutan mangrove Karangsong untuk kenyamanan dan menarik para wisatawan, seperti menyediakan tempat penyewaan saung bandeng bakar, ikan bakar, gombyang pindang, penyewaan perahu, mushola, tempat parkir yang luas, tempat pemancingan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pengembangan ekonomi pariwisata berkelanjutan yang dilakukan oleh pengelola objek wisata hutan mangrove Karangsong untuk kenyamanan atau menarik para wisatawan dan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar wisata.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis terdorong untuk meneliti lebih jauh terkait pengembangan wisata bahari Hutan Mangrove Karangsong. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “**Analisis Pengembangan Wisata Bahari Hutan Mangrove Dalam Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan**” (Studi Kasus Wisata Hutan Mangrove Karangsong Indramayu)

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman ketika mempertimbangkan penelitian yang berjudul “Analisis Pengembangan Wisata Bahari Hutan Mangrove dalam Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan” ini, peneliti membatasi pengertiannya pada beberapa istilah.

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik (Septiwirawan, 2022).

2. Wisata Bahari

Wisata Bahari atau Tirta adalah tempat wisata dan olah raga air yang menyediakan sarana, prasarana, dan jasa lain yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk. Konsep wisata bahari itu sendiri didasarkan pada visi misi, seperti ciri alam, ciri ekologi, ciri budaya dan seni, serta ciri masyarakat itu sendiri sebagai kekuatan utama masing-masing daerah. Pengembangan seperti pariwisata yang berbasis pada kegiatan pesisir dan kelautan merupakan kegiatan yang memiliki potensi begitu besar untuk memanfaatkan kawasan pesisir sebagai kegiatan ekonomi (Raymond, 2022).

3. Hutan Mangrove

Mangrove ditemukan di daerah pesisir, Mangrove merupakan ekosistem komunitas tropis vegetasi dipantai yang didominasi oleh berbagai jenis mangrove. Ekosistem mangrove sendiri tumbuh dan berkembang di atas lapisan lumpur daerah pesisir pantai. Mangrove bisa mencegah erosi pantai dan memperluas daratan ke laut, mangrove juga dapat digunakan untuk mengolah sampah organik. Tempat Berkembang biak ikan dan berbagai rantai makanan untuk organisme di air, dan tempat potensial untuk pendidikan pembelajaran dan rekreasi. Pengembangan wisata hutan mangrove sebagai destinasi wisata juga akan mempengaruhi ekosistem mangrove (Zaryaningsih, 2022).

4. Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) adalah bagaimana keberadaan potensi pariwisata dapat dimanfaatkan dan bahkan dikembangkan semakin baik dengan tetap memelihara lingkungan dan memelihara nilai sosial budaya setempat. Pengembangan pariwisata berjalan dengan baik salah satunya ditandai dengan tidak adanya polusi, tidak ada sampah dan hal lain yang merusak lingkungan. Pengembangan pariwisata berkelanjutan pada dasarnya sejalan dengan pembangunan keberlanjutan yang didalamnya berisi bagaimana pemanfaatan dan pengamanan pada potensi alam yang dimiliki, bagaimana potensi alam dapat dimanfaatkan secara ekonomi bagi masyarakat lokal, bagaimana manfaat bisa dirasakan secara merata dengan tetap mempertahankan nilai-nilai lingkungan ekologi juga nilai sosial budaya dan kearifan lokasi yang bersangkutan (Qori'ah, 2019).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan wisata bahari Hutan Mangrove Karangsong Indramayu dalam ekonomi pariwisata berkelanjutan?
2. Bagaimana dampak dari pengembangan wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di wisata bahari Hutan Mangrove Karangsong Indramayu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk menganalisis perkembangan wisata bahari hutan mangrove dalam ekonomi pariwisata berkelanjutan
2. Untuk menganalisis dan mencari apa pentingnya suatu wisata itu terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di wisata bahari hutan mangrove dalam ekonomi pariwisata berkelanjutan.

Manfaat penelitian ini adalah

a. Manfaat teoritis.

Diharapkan bisa menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berminat untuk mengkaji tentang pengembangan wisata bahari hutan mangrove dalam ekonomi pariwisata berkelanjutan.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat memberikan keilmuan dan dapat memperdalam pengetahuan khususnya tentang pengembangan wisata bahari hutan mangrove dalam ekonomi pariwisata berkelanjutan.
- 2) Bagi pengelola wisata, masyarakat dan pengunjung diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan meningkatkan keamanan kenyamanan untuk menjadikan wisata tersebut lebih baik lagi.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui bagian yang sudah diteliti dan bagian yang belum diungkap maka membutuhkan kajian-kajian terdahulu untuk menetapkan fokus penelitian yang akan diuji. Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut. Terdapat beberapa studi terdahulu tentang pengembangan wisata bahari hutan mangrove dalam ekonomi pariwisata berkelanjutan. Diantaranya penelitian pertama, yang dilakukan oleh Oktavima Wisdaningrum, Achmad Iqbal, M. Iswahyudi (2022). “Strategi Pengembangan Wisata Konservasi

Mangrove Dan Edukasi di Desa Pondoknongko”. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa desa Pondoknongko sebagai destinasi wisata pendidikan dan konservasi alam yang dianalisis dalam penelitian ini menawarkan daya tarik destinasi konservasi alam yang unik dan sesuatu yang berbeda dan baru di Kota Banyuwang. Selain itu, kedepan kemajuan dalam memberikan konsep wisata edukasi. Berdasarkan strategi keseluruhan tersebut, telah dibuat beberapa rekomendasi terkait pengembangan wisata konservasi mangrove di Desa Pondoknongko Pantai Kesung. Pertama: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang konservasi mangrove dan prospek wisata edukasi, menjadikan Pantai Kedung Derus sebagai tujuan wisata yang menyenangkan dan berkelanjutan, serta meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Febria Gita Maharani, Hasbullah Malau (2022). “Peran Dinas Pariwisata Kebudayaan Kota Pariaman Dalam Pengembangan Daerah Wisata Hutan Mangrove di Desa Apar Kota Pariaman”. Kajian kedua ini menganalisis Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Paliman di kawasan mangrove desa Apar. Peran dinas pariwisata tidak diperhatikan secara optimal. Menurut pengamatan penulis, belum ada kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan wisata hutan mangrove di Desa Apari. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman berperan dalam pengembangan di Kawasan Wisata Hutan Mangrove dalam hal sarana dan prasarana yang disediakan, terutama terkait dengan jalan setapak, loket karcis, gerbang utama, menara observasi dan papan petunjuk. Prosesi, toilet, musala. Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kota Pariaman sebagai fasilitator dalam pengembangan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Desa Apar di Kota Pariaman masih belum optimal dan maksimal karena pengadaan sarana atau prasarana yang masih tertunda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Diana Hertati (2020). “Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Analisis Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya”. Kajian ketiga ini menganalisis hal untuk mendapatkan gambaran detail tentang transparansi antar sektor pemerintah, Partisipasi oleh masyarakat sipil tentang tanggung jawab masyarakat sipil dalam mengelola didalam kawasan ekowisata mangrove ponorejo, serta kepercayaan pihak-pihak yang dipercaya. pemberi kepercayaan. terlibat dalam tanggung jawab mendukung masyarakat sipil dalam mengelola Kawasan Ekowisata Mangrove Wonorejo dengan menyebarluaskan informasi kepada pemerintah dan masyarakat luas, donor dan masyarakat luas melalui media. Selain itu, keterbatasan sumber daya masyarakat madani terus menghambat tanggung jawab dalam Implementasi pengelolaan ekowisata, edukasi dan aspek lingkungan Mangrove Wonorejo.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Supriadi Takwim, Sitti Rabiatul Wahdaniyah Herman, Muhammad Yogi Raditya (2023). “Optimalisasi Ruang Berbasis Kebijakan Berkelanjutan di Hutan Mangrove Kabupaten Wakatobi”. Kajian keempat ini menganalisis kebijakan pemerintah Kabupaten Wakatobi dalam kaitannya dengan pengembangan mangrove. daya tarik utama kawasan tersebut. mengidentifikasi skenario, merumuskan kebijakan dan strategi dalam pengelolaan lingkungan kawasan mangrove, sesuai dengan tahapan pergerakan dan pembangunan Kabupaten Wakatobi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Micka Paembonan, Vecky A. J Masinambow, Mauna Th. B. Maramis (2023). “Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Budo Kabupaten Minahasa Utara (Studi Pada Objek Wisata Hutan Mangrove)”. Penelitian ini menganalisis Desa wisata Budo merupakan salah satu desa yang berkembang oleh karena itu, objek wisata hutan mangrove Budo menjadi salah satu objek yang menjadi sasaran pengembangan oleh pemerintah karena bisa menjadi desa penunjang

pada Konsep Kawasan Ekonomi Khusus Likupang terlebih khusus adanya dukungan penuh dari masyarakat lokal terhadap pengembangan desa wisata hutan mangrove budo sehingga mempercepat proses pembangunan serta pengembangan objek wisata tersebut. Dari adanya objek wisata ini dapat memberi serta membuka lapangan pekerjaan baru untuk dikembangkannya UMKM agar masyarakat sekitar dapat terbantu dari segi ekonomi dan jika dikolaborasikan dengan seni/budaya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi desa tersebut. Untuk itu dibutuhkan kerjasama baik antar masyarakat dengan pemerintah, pihak akademisi maupun praktisi sehingga dapat melakukan pengembangan dengan baik.

Keenam, penelitian yang dilakukan Siti Hafidah, Etta Mamang Sangadji, Suchaina (2023). “Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Hutan Mangrove Desa penunggul Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan”. penelitian keenam ini menganalisis pengaruh daya tarik wisata dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung wisata hutan mangrove desa penunggul kecamatan nguling kabupaten pasuruan. Hasilnya menunjukkan bahwa Daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Daya tarik wisata sangat penting dalam perkembangan pariwisata, karna jika daya tarik kurang menarik maka pengunjung tidak akan memiliki rasa puas dalam mengunjungi wisata tersebut, begitu sebaliknya jika daya tarik wisatanya dapat memikat perasaan wisatawan maka wisatawan akan memiliki perasaan senang dan bias mengunjungi ulang wisata tersebut. pulan dan Saran Hasil penelitian menunjukkan Secara parsial Daya Tarik Wisata pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengunjung wisata hutan mangrove desa penunggul kecamatan nguling kabupaten pasuruan. Secara parsial Kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif signifikan kepuasan pengunjung wisata hutan mangrove desa penunggul kecamatan nguling kabupaten pasuruan.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Puja Andini Rezeky, Endang Indartuti, Rachmawati Novaria (2021). “Analisis Pengelolaan Hutan Mangrove Dalam Mengembangkan Objek Wisata di Kota Surabaya”. Penelitian ketujuh menganalisis proses pengelolaan secara efektif dan efisien di Hutan Mangrove Wonorejo. Pengelolaan saat ini sudah mulai dikatakan cukup baik yang sebelumnya tidak berkembang, karna adanya lembaga FKPM yang mulai mengelola Hutan Mangrove dan bisa dijadikan objek wisata sampai saat ini. Berkembangnya lokasi objek wisata dipengaruhi oleh instansi pemerintah yang menaungi wisata Hutan Mangrove, walaupun terbentuk wisata tersebut didahului oleh wisata Dermaga Ekowisata Hutan Mangrove yang saat itu Dinas Pariwisata membuat kebijakan yang ada di dalamnya. Setelah itu terlaksananya Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam kebijakan mengembangkan wisata menjadi wisata edukasi yang diperuntukkan bagi khalayak umum mulai dari anak-anak hingga dewasa.

Tabel 1.4

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Oktavima Wisdaningrum, Achmad Iqbal, M. Iswahyudi (2022). Strategi Pengembangan Wisata Konservasi Mangrove Dan Edukasi diDesa Pondoknongko.	Analisis yang dihasilkan menunjukkan bahwa dalam penelitian ini menganalisis Sebagai destinasi wisata edukasi dan konservasi, Desa Pondoknongko menawarkan daya tarik hutan lindung yang berbeda, baru dan unik di Kota Banyuwangi. Selain itu, kedepan kemajuan dalam memberikan konsep wisata edukasi. Berdasarkan grand strategy tersebut, dibuat Pengembangan wisata konservasi mangrove di Desa Pondoknongko	Persamaan: Menganalisis terkait destinasi wisata mangrove dengan metode kualitatif. Perbedaan: Penelitian terdahulu menganalisis terkait wisata mangrove di desa pondoknongko sedangkan pada penelitian ini menganalisis terkait wisata mangrove di

		<p>Pantai kesung Derus. Yang pertama adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan konservasi mangrove dan potensi wisata edukasi untuk menjadikan Pantai Kesung Derus sebagai destinasi yang menyenangkan dan berkelanjutan. beberapa rekomendasi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.</p>	<p>karangsong indramayu.</p>
2.	<p>Febria Gita Maharani, Hasbullah Malau (2022). Peran Dinas Pariwisata Kebudayaan Kota Pariaman Dalam Pengembangan Daerah Wisata Hutan Mangrove di Desa Apar Kota Pariaman.</p>	<p>Peran kantor pariwisata tidak dipertimbangkan dengan cara terbaik. Dapat dilihat Menurut pengamatan penulis, belum ada kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan wisata hutan mangrove di Desa Aparri. Kurangnya dukungan terhadap pengembangan objek wisata pantai menyebabkan kurangnya sarana dan prasarana. Oleh karena itu, kerja sama antara kota, negara bagian, dan sektor swasta dapat sangat membantu saat membuat anggaran. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman harus memberikan kontribusi dalam pengembangan kawasan wisata Hutan Mangrove berupa pelayanan yang diberikan yaitu Sarana dan prasarana akses jalan, loket tiket.</p>	<p>Persamaan: Menganalisis terkait Pengembangan Kawasan hutan Mangrove dengan metode Kualitatif.</p> <p>Perbedaan: Penelitian terdahulu membahas tentang Peran dinas kota pariaman sedangkan penelitian ini membahas tentang wisata bahari mangrove di indramayu</p>

3.	Diana Hertati (2020). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Analisis Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya.	Merinci transparansi dalam komunikasi antar lembaga, partisipasi masyarakat sipil, dan tanggung jawab masyarakat sipil dalam mengelola Kawasan Ekowisata Mangrove Wonorejo. Dengan menyebarkan informasi kepada pemerintah yang lebih luas dan masyarakat setempat, mengambil tanggung jawab sipil dalam pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove Wonorejo, donor dan masyarakat luas melalui media. Selain itu, keterbatasan sumber daya masyarakat madani terus menghambat tanggung jawab pengelolaan Ekowisata Mangrove Wonorejo, menerapkan aspek pendidikan dan lingkungan.	Persamaan: Menganalisis terkait pengelolaan kawasan wisata mangrove. Perbedaan: Penelitian terdahulu pengelolaan wisata Mangrove Wonorejo dengan mengaplikasikan aspek edukasi sedangkan penelitian ini berkaitan dengan pengembangan wisata mangrove di indramayu
4.	Supriadi Takwim, Sitti Rabiatul Wahdaniyah Herman, Muhammad Yogi Raditya (2023). Optimalisasi Ruang Berbasis Kebijakan Berkelanjutan di Hutan Mangrove Kabupaten Wakatobi.	Dari segi akses pelayanan penunjang, Pulau Wangi-Wangi memiliki tarif tertinggi karena merupakan ibu kota Kabupaten Wakatobi. Sedangkan ketersediaan layanan pendukung di Pulau Binongko terbatas. Sedangkan dari segi aksesibilitas, Pulau Wangi-wang dan Pulau Dari segi akses pelayanan penunjang, Pulau Wangi-Wangi memiliki tarif tertinggi karena merupakan ibu kota Kabupaten Wakatobi. Sedangkan ketersediaan layanan	Persamaan: Menganalisis kebijakan di hutan mangrove dengan metode kualitatif. Perbedaan: Penelitian terdahulu terkait dengan Optimalisasi di wakatobi sedangkan penelitian ini terkait pengembangan mangrove di indramayu

		<p>pendukung di Pulau Binongko terbatas. Sedangkan dari segi aksesibilitas, Pulau Wangi-wangi dan Pulau Tomia merupakan pulau yang paling mudah diakses karena memiliki segala jenis transportasi udara, laut, dan darat. Pulau Kaledupa dan Pulau Binongko hanya dapat diakses dengan perahu. Pulau Wangi-wangi dan Kaledupa mendapat skor tertinggi berdasarkan persepsi masyarakat. Hal ini karena penduduk kedua pulau mendukung terwujudnya kawasan wisata yang bersatu, sumber daya manusia yang memadai, meskipun pemanfaatan hutan mangrove secara umum belum dilaksanakan secara cerdas karena pemanfaatan yang berlebihan. Sedangkan Pulau Kaledupa memiliki partisipasi terbesar karena terdapat lima komunitas, salah satunya adalah komunitas ekowisata. Berdasarkan semua variabel yang telah dianalisis sebelumnya, kawasan prioritas pengembangan adalah Pulau Kaledupa, diikuti Pulau Wangi-wangi, Pulau Tomia, dan Pulau Binongko.</p>	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

5.	<p>Micka Paembonan, Vecky A. J Masinambow, Mauna Th. B. Maramis (2023). Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Budo Kabupaten Minahasa Utara (Studi Pada Objek Wisata Hutan Mangrove).</p>	<p>Penelitian ini menganalisis Desa wisata Budo merupakan salah satu desa yang berkembang oleh karena itu, objek wisata hutan mangrove Budo menjadi Penelitian ini menganalisis Desa wisata Budo merupakan salah satu desa yang berkembang oleh karena itu, objek wisata hutan mangrove Budo menjadi salah satu objek yang menjadi sasaran pengembangan oleh pemerintah karena bisa menjadi desa penunjang pada Konsep Kawasan Ekonomi Khusus Likupang terlebih khusus adanya dukungan penuh dari masyarakat lokal terhadap pengembangan desa wisata hutan mangrove budo sehingga mempercepat proses pembangunan serta pengembangan objek wisata tersebut. Dari adanya objek wisata ini dapat memberi serta membuka lapangan pekerjaan baru untuk dikembangkannya UMKM agar masyarakat sekitar dapat terbantu dari segi ekonomi dan jika dikolaborasikan dengan seni dan budaya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi desa tersebut. Untuk itu dibutuhkan kerjasama baik antar masyarakat dengan pemerintah, pihak akademisi maupun praktisi dengan baik.</p>	<p>Persamaan: Menganalisis terkait pengembangan wisata hutan mangrove.</p> <p>Perbedaan: Penelitian terdahulu membahas tentang objek yang menjadi sasaran pengembangan oleh pemerintah sedangkan penelitian ini membahas tentang pengembangan oleh pengelola wisata hutan mangrove karangsong indramayu</p>
----	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

6.	<p>Siti Hafidah, Etta Mamang Sangadji, Suchaina (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Hutan Mangrove Desa penunggul Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.</p>	<p>penelitian keenam ini menganalisis pengaruh daya tarik wisata dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung wisata hutan mangrove desa penunggul kecamatan penelitian keenam ini menganalisis pengaruh daya tarik wisata dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung wisata hutan mangrove desa penunggul kecamatan nguling kabupaten pasuruan. Hasilnya menunjukkan bahwa Daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Daya tarik wisata sangat penting dalam perkembangan pariwisata, karna jika daya tarik kurang menarik maka pengunjung tidak akan memiliki rasa puas dalam mengunjungi wisata tersebut, begitu sebaliknya jika daya tarik wisatanya dapat memikat perasaan wisatwan maka wisatawan akan memiliki persaan senang dan bias mengunjungi ulang wisata tersebut. pulan dan Saran Hasil penelitian menunjukkan Secara parsial Daya Tarik Wisata pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengunjung wisata hutan mangrove desa penunggul kecamatan</p>	<p>Persamaan: Menganalisis terkait daya tarik wisata mangrove.</p> <p>Perbedaan: Penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh daya tarik dan kualitas pelayanan pengunjung wisata sedangkan pada penelitian ini menganalisis pengembangan wisata hutan mangrove karangsong indramayu.</p>
----	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		nguling kabupaten pasuruan. Secara parsial Kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif signifikan kepuasan pengunjung wisata hutan mangrove desa penunggal kecamatan nguling kabupaten pasuruan.	
7.	Puja Andini Rezeky, Endang Indartuti, Rachmawati Novaria (2021). Analisis Pengelolaan Hutan Mangrove Dalam Mengembangkan Objek Wisata di Kota Surabaya.	Penelitian ketujuh menganalisis proses pengelolaan secara efektif dan efisien di Hutan Mangrove Wonorejo. Pengelolaan saat ini sudah mulai dikatakan cukup baik yang sebelumnya tidak berkembang, karna adanya lembaga FKPM yang mulai mengelola Hutan Mangrove dan bisa dijadikan objek wisata sampai saat ini. Berkembangnya lokasi objek wisata dipengaruhi oleh instansi pemerintah yang menaungi wisata Hutan Mangrove, walaupun terbentuk wisata tersebut didahului oleh wisata Dermaga Ekowisata Hutan Mangrove yang saat itu Dinas Pariwisata membuat kebijakan yang ada di dalamnya. Setelah itu terlaksananya Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam kebijakan mengembangkan wisata menjadi wisata edukasi yang diperuntukkan bagi khalayak.	Persamaan: Menganalisis terkait pengelolaan mangrove Perbedaan: Penelitian terdahulu mengelola dan mengembangkan wisata mangrove di kota Surabaya sedangkan pada penelitian ini menganalisis evaluasi pengembangan hutan mangrove dikarangsong indramayu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem penulisan yang digunakan untuk menulis penelitian ini sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, dan cara pembahasan masalah secara sistematis.

Bab Kedua, Merupakan landasan teori yang terdiri dari kajian teori, terkait pengembangan wisata bahari hutan mangrove dan ekonomi pariwisata berkelanjutan. Konsep ini yang akan digunakan untuk mengkaji dan menganalisis pengembangan wisata Bahari hutan mangrove dalam ekonomi pariwisata berkelanjutan.

Bab Ketiga, Metodologi penelitian mencakup keputusan tentang jenis penelitian, lokasi dan durasi penelitian, sumber data yang di gunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan untuk penyusunan.

Bab Keempat, Hasil penulisan yang mencakup penjelasan umum tentang subjek penelitian dan pembahasan serta penemuan data lapangan, yang kemudian dibandingkan dengan teori, yang kemudian menganalisis data untuk mengetahui apakah hasil penelitian pengembangan wisata bahari hutan mangrove karangsong indramayu dalam ekonomi pariwisata berkelanjutan.

Bab Kelima, Merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penulisan yang dibuat oleh penyusun, bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pengembangan Wisata Bahari

1. Pengertian Pengembangan Wisata Bahari Hutan Mangrove

a. Pengembangan

Pengembangan adalah membuat produk baru atau penyempurnaan produk lama yang sudah ada, dikenal sebagai pengembangan yang dapat diandalkan. Pada dasarnya pengembangan adalah bentuk dari pendidikan formal dan tidak formal yang dikerjakan dengan cara yang sadar, direncanakan, terorganisir, beraturan, dan tanggung jawab diperkenalkan untuk mempertumbuhkan, membimbing, dan juga mengembangkan awal dari kepribadian yang seimbang, tetapi harus harmonis, berpengetahuan, berketerampilan yang sesuai dengan bakat, keinginan, dan juga kemampuan sebagai bekal sendiri untuk bisa lebih meningkatkan lagi, mengembangkan diri juga untuk mencapai martabat, kualitas, dan kemampuan manusiawi yang dapat lebih optimal serta menjadi individu yang lebih mandiri. Pengembangan merupakan upaya yang dapat diproses melalui sadar, terencana, dan diorientasikan dapat memproduksi atau memperbaiki, agar dapat menjadi produk yang lebih menguntungkan untuk menaikkan kualitas dalam upaya untuk meningkatkan kualitas (Septiwirawan, 2020).

Berbicara tentang pembangunan dan pengembangan pariwisata, Sedarmayanti (2022), mengatakan bahwa enam pilar utama pembangunan pariwisata adalah sebagai berikut luasnya daerah dan letak dari geografis, sumber daya alam, stabilitas keamanan, populasi yang cukup besar dan adanya beragam secara budaya, komitmen politik dari pemerintah, dan kesuksesan dalam pembangunan. Pembangunan pariwisata tidak dapat dipisahkan dari kondisi, pertumbuhan, dan perubahan nasional baik di tingkat lokal maupun di tingkat internasional, satu sama lain bisa memengaruhi

dan mempengaruhi. Pariwisata dapat dianggap sebagai industri multi sektoral karena banyak sektor terlibat dalam pembangunan dan pengembangannya. Untuk memenuhi berbagai kebutuhan tempat pariwisata dan wisatawan, baik yang langsung ataupun tidak secara langsung, memasukkan hampir dari semua bidang pembangunan, akibatnya pengembangan dan pembangunan pariwisata sangat bergantung pada bantuan berbagai sektor (Sedarmayanti, 2022).

Pembangunan pariwisata berhasil jika ada program yang mendukung lintas sektoral yang dilaksanakan oleh berbagai lembaga-lembaga, lembaga tambahan juga bisa memainkan peran penting dalam menentukan akan keberhasilan pembangunan adalah lembaga dari kebudayaan pariwisata. Dengan cara mengidentifikasi berbagai kegiatan-kegiatan lintas sektor, pihak terkait diharapkan juga bisa mendukung dan membantu sasaran dari pembangunan sektor pariwisata dan kebudayaan, baik di tingkat regional ataupun nasional (Sedarmayanti, 2022).

b. Wisata Bahari

Wisata bahari berfokus pada potensi alam bahari secara bersamaan sebagai daya tarik wisata dan sebagai sarana untuk kegiatan berwisata yang dilakukan baik di atas laut maupun di bawah permukaan air laut yang bergantung pada ekosistem yang kaya dengan keanekaragaman dari jenis biota air laut. Wisata bahari berarti berolahraga di tempat air seperti laut, bengawan, teluk atau danau, aktivitasnya seperti menyelam, berselancar, berlayar, memancing, balapan mendayung, kompetisi dalam selancar, dan memotret di bawah air laut. Wisata bahari terdiri dari segala kegiatan yang berhubungan dengan sumber daya alam berupa laut, keragaman penduduk, dan peluang suatu pulau menjadi daya tarik adanya wisata (Septiwirawan, 2020).

Salah satu jenis daya tarik wisata yang dapat dikembangkan adalah wisata bahari. Ini berlaku untuk wilayah yang memiliki potensi kekayaan alam berupa laut atau pantai, perjalanan yang melibatkan laut atau air disebut wisata bahari, menikmati keindahan alam dan melakukan olahraga yang terkait dengan air adalah beberapa contoh aktivitas yang dapat dilakukan di wisata bahari, wisata bahari harus mengutamakan kelestarian alam selain berkontribusi pada sektor ekonomi, seperti tidak membahayakan dan merusak ekosistem laut. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan wisata bahari adalah sebagai berikut daya tarik tempat wisata, ketersediaan infrastruktur yang mendukung aktivitas wisata, partisipasi masyarakat setempat, keberadaan dan peran lembaga pariwisata, peluang investasi, kualitas lingkungan, perlindungan sumber daya, kebijakan pemerintah, dan promosi (Ikhlas, 2022).

c. Hutan Mangrove

Hutan mangrove didefinisikan sebagai hutan pantai sebagai berikut, tumbuhan yang bisa tumbuh di daerah sekitar pantai, baik wilayah daratan pantai yang dapat terkena dampak ekosistem pesisir maupun wilayah yang terkena dampak dari pasang surutnya air laut, tumbuhan mangrove ini di sisi lain, didefinisikan sebagai hutan payau atau hutan bakau, yaitu pohon yang bisa tumbuh di wilayah air yang payau atau pertemuan dari air laut dan juga air tawar di sekitar muara sungai (Ahaya, 2022).

Hutan mangrove merupakan hutan yang hidup di daerah pantai yang berair tenang dan bergantung pada air laut dan sungai. Hutan mangrove biasanya terletak di dekat air pasang tertinggi di daerah yang berbatasan dengan daratan sehingga ekosistem ini adalah tempat transisi di mana faktor-faktor darat dan laut berpengaruh, jumlah hutan mangrove di Indonesia mencapai 8,60 juta hektar pada tahun 1999, dengan sekitar 5,30 juta hektar yang

telah hancur, konversi mangrove menjadi area pertambakan, pemukiman, perkebunan sawit, dan industri adalah salah satu penyebab kerusakan tersebut. Sebenarnya, mangrove memiliki peran strategis dalam menciptakan ekosistem pantai di mana makhluk akuatik dapat hidup dengan baik. Keberadaan mangrove akan memastikan keseimbangan ekologi lingkungan perairan pantai tetap terjaga, ini karena hutan mangrove memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai biofilter, pengikat, dan perangkap polusi. Mangrove menjadi lebih baik sebagai biofilter alami karena di sana hidup berbagai jenis gastropoda, kepiting pemakan detritus, dan bivalvia pemakan plankton (Ramadani, 2019).

2. Pengembangan Wisata Bahari Hutan Mangrove

a. Komponen Daya Darik Wisata

Destinasi wisata adalah kumpulan fasilitas dan bentuk yang saling berhubungan dan sebagai motivasi pengunjung untuk mengunjungi lokasi tertentu, saat ini, tempat wisata dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu destinasi wisata berbasis sosial budaya, destinasi wisata berbasis alam atau lingkungan, dan destinasi wisata dengan minat khusus (Zuhriah, 2022). Setiap objek wisata memiliki sebuah nilai tersendiri untuk dikunjungi dan dilihat karena menarik, pada intinya daya tarik wisata dibagi atau terbagi dalam dua bagian aspek yakni, yang pertama daya tarik wisata yang masih alami dan yang kedua daya tarik wisata buatan atau tidak alami (Hendrayana, 2022).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki daya tarik, keindahan, dan nilai yang berasal dari keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan produk buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan wisata (Kerap, 2022). Kata "daya tarik wisata" mengacu pada lokasi wisata, namun sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 2009,

kata "obyek wisata" sudah tidak digunakan lagi untuk menggambarkan suatu lokasi yang menarik bagi wisatawan, sehingga istilah "daya tarik wisata" digunakan. Daya Tarik Wisata tidak terbatas pada satu objek namun, apa saja yang dapat menarik wisatawan untuk pergi ke tempat wisata, seperti bahasa, budaya, adat istiadat, keindahan alam, dan wisata buatan itu adalah daya tarik (Mulyana, 2022).

Atraksi sangat penting untuk menarik wisatawan, modal atau sumber kepariwisataan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang dapat menjadi atraksi wisata. Ada tiga modal atraksi yang dapat menarik pengunjung, yaitu pertama sumber daya Alam adalah gunung, danau, pantai, dan bukit, selanjutnya adalah atraksi wisata berupa budaya seperti adanya situs arkeologi, ritual, adanya kerajinan dan seni, festival, keramahtamahan kehidupan sehari-hari, makanan, dan yang ketiga atraksi buatan, yaitu berupa acara olahraga, belanja, pameran, konferensi, dan sebagainya. Modal kepariwisataan dapat berkembang menjadi atraksi wisata di tempat dan di luar lokasinya. Atraksi penahan dan penangkap wisatawan adalah kategori lain dari atraksi wisata (Zuhriah, 2022).

Fasilitas adalah komponen yang memiliki hubungan dengan lokasi, memungkinkan pengunjung tinggal dan menikmati fasilitas yang ada di atraksi, termasuk dalam kategori ini adalah akomodasi, restoran, toko, layanan informasi, dan lainnya. Aspek ini membantu wisatawan memenuhi kebutuhan mereka selama perjalanan, meningkatkan kenyamanan mereka, untuk sebuah destinasi wisata, kenyamanan menjadi salah satu komponen terpenting, aspek ini berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan. Karena destinasi wisata yang memiliki fasilitas bagus dan fasilitas yang baik menarik pengunjung karena wisata yang kekurangan fasilitas akan membuat pengunjung beralih wisata (Aulia, 2023).

Aksesibilitas dalam hal pariwisata, kemudahan akses adalah yang sangat paling penting, untuk industri sektor pariwisata, berbagai jenis transportasi menjadi sangat penting. Disisi lain sebaliknya akses ini terkait oleh transferabilitas yaitu kemudahan bergerak dari satu tempat ke tempat lain, jika suatu wilayah tidak memiliki akses yang baik berupa pelabuhan, bandara atau jalan raya, jadi para wisatawan tidak begitu memengaruhi kemajuan aksesibilitas di wilayah tersebut. Suatu tempat harus mempunyai aksesibilitas yang memadai untuk para wisatawan jika memiliki potensi untuk dijadikan pariwisata (Mulyana, 2022).

b. Ruang Lingkup Pengembangan Wisata Bahari Hutan Mangrove

Potensi untuk wisata di desa, salah satu yang mungkin adalah wisata daerah pesisir pantai yang sering dipromosikan sebagai objek wisata yang menarik karena memiliki banyak sekali potensi alamnya yang sangat luar biasa, seperti hutan mangrove, pesisir pantai, sektor perikanan, dan juga berbagai habitat yang hidup di dalam dan sekitarnya. Berbicara mengenai wisata bahari, wisata bahari juga merupakan salah satu komponen kepariwisataan yang berkontribusi untuk peningkatan pendapatan pada daerah dan juga membantu meningkatkan nilai positif untuk menguatkan posisi suatu wilayah sebagai destinasi wisata. Untuk hal ini menunjukkan bahwa potensi wisata bahari di suatu wilayah sangat unik, karena adanya potensi dari wisata bahari yang sangat jarang dimiliki oleh daerah-daerah yang lain, menjadikan banyak kesempatan penting bagi suatu daerah untuk meningkatkan citra terhadap destinasi wisata bahari pada tingkat persaingan yang sedang dihadapi (Kholis, 2023).

Penting bahwa perencanaan pariwisata dibuat dan ada sesuai dengan tujuan untuk jangka panjang dari suatu destinasi. Visi merupakan suatu tujuan untuk kebutuhan masa depan wisata juga perlu diartikulasikan untuk itu menurut UNWTO menyatakan bahwa perencanaan pariwisata harus terlebih dahulu menganalisis tentang hal-hal dalam pengembangan suatu wisata yang terdiri dari: *Attractiveness* (daya tarik). Yaitu pengembangan produk meliputi atraksi dan atraksi baru ditingkatkan. *Accessibility* (akses). Transportasi, seperti bandara dan layanan penerbangan. Infrastruktur, seperti jalan raya, rel kereta api, dan akses air bersih. Zonasi pariwisata, seperti koridor perjalanan dan sistem rute. *Aminity* (fasilitas). berupa akomodasi seperti penginapan atau homestay, pusat oleh-oleh, area santai dan mushola. *Activity* (kegiatan). Pengembangan produk meliputi festival dan event pariwisata. *Ancillary Services*. Layanan pendukung berupa telekomunikasi, bank dan rumah sakit. *Awareness* (kesadaran). Yaitu pemasaran dan promosi meliputi branding destinasi, strategi pemasaran. *Appreciation* (apresiasi). Sumber daya manusia meliputi pelatihan keterampilan perhotelan. Sikap masyarakat meliputi pelatihan bahasa asing dan kesadaran pariwisata bagi masyarakat. *Assurance* (jaminan). Standar mutu jasa pariwisata meliputi program penjaminan mutu. Keselamatan dan keamanan, meliputi program kesehatan masyarakat dan ketersediaan persediaan makanan. Infrastruktur meliputi program keamanan umum. Perundang-undangan dan regulasi meliputi regulasi tentang praktik operasional. *Accountability* (akuntabilitas). Kerangka kelembagaan mencakup struktur organisasi. Statistik dan penelitian termasuk evaluasi kinerja dan statistik tentang ukuran pasar pariwisata dan dampak pariwisata (Eddyono, 2021).

c. Pendekatan Pengembangan Wisata Bahari Hutan Mangrove

Berhubungan dengan pengembangan destinasi wisata menurut, Page (2009) menyatakan bahwa ada setidaknya lima metode untuk mengembangkan pariwisata yaitu:

1) *Boostern approach* (Pendekatan yang diperluas).

Metode yang sederhana ini memberikan penjelasan tentang bagaimana pariwisata berdampak positif pada tempat berikut penduduknya. Tetapi metode ini tidak mempertimbangkan pelibatan masyarakat dalam memproses perencanaan, dan daya dukung wilayah tidak dipertimbangkan secara menyeluruh.

2) *The economic industry approach* (Pendekatan ekonomi industri). Pengembangan pariwisata hanya berfokus kepada tujuan ekonominya sedangkan dari untuk sosial dan lingkungan kurang penekanan, serta lebih mengutamakan pengalaman pengunjung dan tingkat kepuasan untuk mereka karena itu sasaran utamanya.

3) *The physical spatial approach* (Pendekatan Fisik Spasif). Untuk strategi pengembangan pariwisata ini berfokus pada penggunaan lahan dalam geografis dan menggunakan prinsip keruangan. Misalnya membagi kelompok pengunjung menjadi kelompok terpisah untuk menghindari adanya konflik.

4) *The community approach* (Pendekatan komunitas). Metode pengembangan pariwisata yang mengutamakan keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata.

5) *Sustainable approach* (Pendekatan berkelanjutan). Pengembangan pariwisata dengan mempertimbangkan dampak pembangunan ekonomi terhadap lingkungan serta aspek keberlanjutan sumber daya (Rusyidi, 2018).

d. **Langka-Langkah Pengembangan Wisata Bahari Hutan Mangrove**

Untuk mengembangkan destinasi pariwisata, kementerian dan berbagai pihak lain harus bekerja sama dengan baik. hal Ini adalah bagian penting dari pengembangan industri pariwisata.

DMO diharapkan dapat memotivasi pihak untuk meningkatkan pemasaran, pengawasan, dan pengembangan destinasi. Sedarmayanti, 2022. didalam buku pembangunan dan pengembangan pariwisata, ada empat prinsip DMO yaitu:

- 1) Prinsip Partisipatif. Partisipatif berarti berpartisipasi dengan masyarakat sekitar seluas-luasnya dan semua pemangku kepentingannya. seperti pelaku usaha baik dari pemerintah wilayah, pusat, dan lokal untuk perencanaan, pelaksanaan, dan menentukan keputusan dalam membentuk pengelolaan manajemen organisasi (DMO).
- 2) Prinsip Keterpaduan. DMO merupakan sistem pengelolaan pariwisata yang kompleks yang mencakup fungsi-fungsi pemasaran, koordinasi, ekonomi, menumbuhkan identitas dari masyarakat, dan representasi.
- 3) Prinsip Kolaboratif. Kolaborasi dilakukan melalui hal kerja sama dalam menghilangkan atau menurunkan konflik dan menerima keinginan atau aspirasi masing-masing kelompok untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, keuntungan, dan tanggung jawab dalam mengelola pariwisata. Tujuan dari aspek kolaboratif adalah untuk meningkatkan dalam hal transparansi, akurasi, dan juga untuk evaluasi dalam pengembangan pariwisata.

4) Prinsip Berkelanjutan.

Menerapkan prinsip yang tepat guna secara teknologi, ekonomi, dan sosial untuk mewujudkan prinsip berkelanjutan. Oleh karena itu, dapat terlaksanakan pengelolaan destinasi yang lebih efisien, memungkinkan perkembangan yang berkelanjutan dengan menggabungkan keuntungan dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan, bersamaan dengan mempertahankan identitas dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Sedarmayanti, 2022).

B. Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan

1. Hubungan Pariwisata Dengan ekonomi

a. Pariwisata

Menurut Herman V. Schulalard dalam buku pembangunan dan pengembangan pariwisata karya dari Sedarmayanti, 2022. Pariwisata merupakan sejumlah aktivitas yang ada terutama berkaitan dengan aktivitas dari segi perekonomian yang akan secara langsung berhubungan dengan masuknya, adanya pediaman dan Bergeraknya orang-orang asing yang keluar masuk suatu kota, wilayah atau sebuah negara (Sedarmayanti, 2022). Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu yang tertentu dari suatu tempat ke tempat lain dengan melakukan perencanaan perjalanan sebelumnya dapat disebut pariwisata, bertujuan untuk rekreasi atau bisa juga untuk suatu tujuan kepentingan untuk memenuhi keinginan-keinginannya atau pariwisata juga dapat berarti dapat di artikan perjalanan rekreasi dari kesatu tempat tujuan ke tempat tujuan lainnya dan kembali ke tempat awal (Rachmawati, 2022).

Dengan mengurangi tingkat pengangguran, pariwisata merupakan sebagian dari sektor yang sangat penting dalam berkontribusi besar bagi pertumbuhannya ekonomi Indonesia dengan cara menurunkan tingkat pengangguran, menghasilkan peningkatan pendapatan daerah melalui peluang berbisnis dan adanya lapangan pekerjaan yang ada disekitar wisata atau pekerjaan yang terkait dengan pariwisata, menurunkan kemiskinan dan sangat berpotensi dalam meningkatkan pendapatan negara, terutama dari sektor pajaknya, sebagian besar dari sektor pajak yang tidak langsung. Dengan demikian, kreatifitas didalam masyarakat dapat lebih ditingkatkan lagi dengan adanya sektor pariwisata untuk mengembangkan ide-ide baru yang dapat menghasilkan produk dalam ekonomi yang bernilai tinggi dan menghasilkan tempat berkembangnya industri kreatif (Arlinda, 2021).

b. Ekonomi

Menurut kamus besar bahasa indonesia, pengertian ekonomi adalah ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan). Sederhananya, ekonomi adalah ilmu yang menyelidiki bagaimana manusia bertindak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Adam Smith, ekonomi adalah studi tentang bagaimana dan mengapa kekayaan negara muncul dan menurut Abraham maslow, salah satu bidang pengkajian yang berusaha menyelesaikan masalah kebutuhan dasar manusia untuk hidup melalui penggunaan semua sumber ekonomi yang tersedia adalah pengertian ekonomi yang berdasarkan teori yang ada dan prinsip-prinsip tertentu yang mendukung adanya sistem dalam ekonomi yang dianggap cukup efisien dan efektif (Wulandari, 2022). Ekonomi adalah bidang yang mempelajari bagaimana orang menggunakan atau mengelola sumber daya yang sedikit atau cukup terbatas, ilmu ini awalnya muncul dikarenakan manusia ingin

memiliki banyak sekali kebutuhan dan juga keinginan yang tidak terbatas akan tetapi untuk sumber daya memenuhinya terbatas atau sumber daya yang tersedia sangat terbatas (Rachmawati, 2022).

Ekonomi adalah bidang yang menyelidiki bagaimana individu dan masyarakat membuat keputusan, dengan atau tanpa adanya pembiayaan dengan uang, akan tetapi menggunakan jumlah sumber daya yang cukup sedikit atau terbatas, tetapi dengan sumber daya yang terbatas dapat digunakan dengan baik dalam hal berbagai cara untuk memproduksi berbagai jenis-jenis barang, jasa dan menyediakannya kepada pelanggan atau konsumen, untuk saat ini dan waktu yang akan datang, kepada berbagai jenis orang dan kelompok masyarakat yang ada. Oleh karena itu masalah utama yang dibahas dalam ekonomi mempunyai keinginan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dalam hal bagaimana cara untuk memanfaatkan pendapatan yang ada atau sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan kepuasan dan kemakmuran yang paling besar (Purnomo, 2022).

c. Pariwisata dan Ekonomi

Ekonomi pariwisata merupakan istilah yang digunakan dalam sebuah industri pariwisata untuk mengoptimalkan potensi sumber daya, antara lain berupa modal, manusia, dan alam dengan tujuan mendapatkan hasil pariwisata yang optimal dalam bentuk barang dan jasa (Pradana, 2021). Salah satu sektor ekonomi yang sangat berpengaruh di Indonesia adalah pariwisata. Karena pariwisata dinilai dapat menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi dan memberikan peluang adanya pekerjaan. Dalam ekonomi nasional, sektor pariwisata juga di dalam salah satu perekonomian nasional, yang dimaksudkan karena sektor pariwisata dapat untuk meningkatkan keuntungan dengan adanya mata uang asing yang masuk yang menjadi ekonomi nasional. Ada sebagian besar orang jaman sekarang melihat peluang sektor pariwisata

sebagai alat untuk dapat menggerakkan perekonomian dan menghasilkan uang dari sektor pariwisata. Akan tetapi pada intinya, negara memiliki jangkauan pembangunan inti yang lebih luas dari sektor pariwisata (Ahmad, 2022).

Ada sejumlah faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi oleh sektor pariwisata. Pertama sektor pariwisata memberikan kontribusi keuangan didalam bentuk barang dan modal yang dapat dipergunakan dalam proses produksi, kedua investasi dalam bentuk infrastruktur dapat di dorong oleh adanya sektor pariwisata, ketiga pertumbuhan sektor ekonomi lain juga di dorong dengan adanya pariwisata keempat sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menambah adanya jumlah lapangan kerja baru, dan mengurangi adanya tingkat pengangguran kelima pariwisata berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, keenam membantu orang lain belajar tentang teknologi, ketujuh mendorong pengembangan modal manusia (Soputan, 2022).

Pariwisata sebagai bagian dari pembangunan yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah menjadikan sektor ini sebagai aset yang strategis dalam meningkatkan dan mempercepat suatu pembangunan daerah baik dari daerah yang memiliki peluang adanya objek wisata ataupun daerah yang tidak memiliki potensi adanya objek wisata. Karena itu, sektor pariwisata memiliki unsur-unsur yang berpengaruh utama antara lain dari aspek keuangan, sebagai sumber pendapatan dan pajak, elemen sosial sebagai pencipta lapangan pekerjaan, dan elemen budaya. Selain itu, industri pariwisata juga mendorong adanya industri lain, antara lain seperti seperti adanya hotel, restoran, angkutan, dan kerajinan (Soputan, 2022).

2. Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan adalah bentuk pariwisata yang bertanggung jawab atas lingkungan yang bisa memenuhi keinginan dan kebutuhan bagi seseorang pada saat ini, tanpa harus mengorbankan lingkungan kemungkinan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia di masa yang akan mendatang, dengan menerapkan standar yang tepat untuk teknologi yang dapat diterima secara sosial, ekonomi dan lingkungan. Definisi kepariwisataan Berkelanjutan oleh UNWTO pariwisata yang mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa depan dan memenuhi kebutuhan komunitas tuan rumah, industri pariwisata, dan pengunjung. Oleh karena itu pariwisata berkelanjutan, menjadikan masyarakat yang berperan penting dalam mengembangkan pariwisata yang ada di suatu wilayah. Pariwisata berbasis masyarakat adalah upaya untuk mengembangkan masyarakat dengan menggunakan pariwisata sebagai alatnya, hal tersebut untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di suatu wilayah (Sedarmayanti, 2022).

Pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism* merupakan kepariwisataan yang mempertimbangkan dari segi dampak ekonomi, sosial budaya, dan juga lingkungan dari sekarang hingga masa depan. Pariwisata berkelanjutan juga sangat memerlukan adanya partisipasi dari masyarakat sebagai bagian dari upayanya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup adalah melalui pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mempertimbangkan keseimbangan antara penyediaan dan pengembangan, serta pemanfaatan dan pemeliharaan yang berkelanjutan dari sumber daya alam dan budaya untuk masa depan. Pariwisata berkelanjutan berarti meningkatkan jumlah pengunjung sambil mempertahankan lingkungan untuk dapat tetap bisa melestarikan dan juga manfaat untuk masa sekarang ini dan masa depan yang akan datang nantinya (Wibowo, 2023).

Semua tingkat kebijakan dan praktik pariwisata termasuk konsep keberlanjutan sebagai filosofi manajemen dan pengembangan sumber daya, dari tingkat lokal hingga internasional. Untuk pariwisata yang berkelanjutan, manajemen lingkungan alam dan fisik harus sejalan dengan ekonomi, sosial budaya, dan keselamatan serta keamanan masyarakat lokal dan nasional. Menggabungkan perlindungan sumber daya alam dengan pertumbuhan ekonomi, merupakan tantangan untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, dan merupakan tantangan bagi pemerintah, masyarakat, dan industri yang harus bekerja sama. Konsep pariwisata berkelanjutan berarti mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan sebagai pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan yang tetap alami melalui cara pertumbuhan atau pengembangan dan mendapat perhatian besar yang muncul dari industri, pemerintahan, dan akademik secara bersamaan (Widari, 2020).

Tiga komponen utama ekowisata yaitu internal, eksternal, dan struktural. Faktor internal meliputi hal-hal seperti akan peluang wilayah dapat mengembangkan ekowisatanya, pengelola ekowisata memiliki pemahaman tentang bagaimana melestarikan lingkungan dan keterlibatan penduduk lokal. Namun untuk elemen penting lain yang berasal dari luar lokasi ekowisata adalah faktor eksternal. seperti meningkatkan kesadaran para wisatawan tentang kelestarian sebuah lingkungan dan melakukan pendidikan dan penelitian di daerah ekowisata untuk kepentingan kelestarian lingkungan dan masyarakat lokal. Sedangkan faktor-faktor struktural merupakan faktor yang ada berkaitan dengan institusi, peraturan, dan kebijakan pengelolaan ekowisata di tingkat lokal, daerah, nasional, dan internasional. sisi lain, pengembangan ekowisata dapat terhambat oleh ketiga komponen penting keberhasilan ini (Sutiarso, 2018). pembangunan berkelanjutan adalah bertujuan utamanya merupakan memastikan generasi yang mendatang dapat terus bisa menikmati sumber daya sosial, budaya, dan lingkungan yang dipergunakan oleh sektor pariwisata saat ini. Menurut Piagam

Pariwisata Berkelanjutan dari tahun 1995, Proyek yang menguntungkan bagi masyarakat dalam hal untuk kelayakan perilaku etis, keadilan sosial dan ekonomi disebut pembangunan berkelanjutan. Dengan mengelola secara berkelanjutan penyediaan, pengembangan, konsumsi, dan pemeliharaan sumber daya alam (Eta, 2023).

Untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, penting untuk memastikan bahwa sumber daya alam, sosial, dan budaya yang ada dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dalam pembangunan pariwisata yang dilakukan oleh generasi saat ini dan dilestarikan untuk generasi berikutnya, oleh karena itu pembangunan kepariwisataan harus dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan, tanpa mengorbankan atau merusak sumber daya alam dan budaya namun bisa dilestarikan untuk pemanfaatan jangka panjang. Menurut Sedarmayanti, 2022 mengenai pariwisata berkelanjutan mengemukakan bahwa ada tujuh prinsip untuk pembangunan pariwisata yang berkelanjutan prinsip tersebut menjadi bagian penting modal utama dalam pembangunan untuk kepariwisataan berkelanjutan dapat meliputi antara lain:

- a. Salah satu syarat penting untuk membangun manajemen pariwisata yang efektif dan juga berkualitas tinggi adalah memastikan bahwa sumber daya yang mendukung pembangunan pariwisata tetap bertahan.
- b. Diintegrasikan dengan lingkungan alam, budaya, dan manusia untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Kegiatan pariwisata harus memastikan bahwa dampak mereka terhadap sumber daya alam dapat diterima, keanekaragaman hayati dan kemampuan untuk mengatasi berbagai efek dan akibat yang ditimbulkan.
- c. Pemerintah dan pihak berwenang bersama dengan lembaga-lembaga swadaya masyarakat dan komunitas lokal mendukung pembangunan berkelanjutan dengan perencanaan pariwisata yang harus dilakukan.

- d. Bantuan langsung dan tidak langsung harus diprioritaskan dan diperkuat oleh pemerintah dan organisasi multilateral untuk usaha pariwisata yang memperbaiki kualitas lingkungan.
 - e. Ruang-ruang yang sensitif terhadap budaya dan lingkungan baik pada saat sekarang ini maupun di masa yang akan datang nantinya untuk diberi perhatian khusus dalam pembangunan berkelanjutan, kolaborasi teknik dan dukungan keuangan juga harus diprioritaskan.
 - f. Sistem pengelolaan pariwisata yang ramah lingkungan harus didukung dan dipromosikan untuk mengembangkan kebijakan pariwisata yang berkelanjutan, dalam studi kelayakan transformasi sektor sambil mengembangkan berbagai program kerja sama internasional dan memulai proyek percontohan.
 - g. Promosi pariwisata yang mengikuti prinsip pembangunan berkelanjutan menjamin stabilitas dalam jangka menengah dan panjang (Sedarmayanti, 2022).
3. Dampak sosial dan lingkungan
- a. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021), dampak adalah pengaruh yang kuat menghasilkan hasil, jadi dampak pariwisata merupakan pengaruh pertumbuhan pariwisata yang berada di suatu tempat destinasi wisata baik yang bernilai positif maupun yang bernilai negatif untuk komunitas lokal, wisatawan, dan sektor pariwisata lainnya hal ini berdampak baik di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional. Semua destinasi wisata memiliki efek pariwisata yang berbeda-beda tergantung destinasi wisata tersebut. Faktor-faktor internal yang berawal dari destinasi wisata itu sendiri dan faktor-faktor eksternal yang berasal dari luar daerah sangat memengaruhi perbedaan efek pariwisata tersebut. Factor internal seperti kondisi geografis, yang mencakup standar operasional prosedur pengunjung untuk mencegah pencemaran dan

vandalisme situs budaya, masyarakat lokal meningkatkan ketahanan budaya mereka dan siap untuk menerima budaya lain sebagai akibat dari alih teknologi (Butarbutar, 2021). Pengaruh adalah ketika ada hubungan sebab akibat atau timbal balik antara yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Pengaruh atau akibat, baik positif maupun negatif, adalah istilah sederhana untuk dampak (Pradana, 2021).

b. Dampak Sosial

Pengaruh atau akibat yang dihasilkan oleh adanya sesuatu hal dikenal sebagai dampak sosial. Pengaruh yang dimaksud merupakan dampak yang ada pada masyarakat, baik karena peristiwa mempengaruhi masyarakat atau aspek lain masyarakat (Dondo, 2021). Teori tentang dampak sosial dan ekonomi muncul sebagai hasil dari perubahan sosial. Suatu bentuk peradaban manusia yang dihasilkan dari perubahan alam, biologis, dan fisik yang terjadi selama kehidupan manusia disebut perubahan sosial. Selain itu perubahan sosial melibatkan perubahan dalam organisasi dan fungsi masyarakat. Perubahan sosial dapat didefinisikan sebagai segala perubahan yang terjadi pada lembaga masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk prinsip, pendapat, dan cara orang berperilaku dalam masyarakat (Agustina, 2016). Ekonomi juga terkena dampak perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Pendapatan, aktivitas ekonomi, dan pengeluaran dipengaruhi oleh dampak ekonomi, ini menunjukkan bahwa dampak ekonomi adalah hasil dari perubahan lingkungan (Fitriani, 2022).

c. Dampak Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitaran manusia yang secara langsung maupun secara tidak langsung memengaruhi kelangsungan hidupnya dan kesejahteraannya dengan makhluk hidup lain. Terdapat tiga kelompok dasar pengertian lingkungan, yaitu lingkungan fisik, yang mencakup segala sesuatu di sekitar manusia yang terbuat dari benda mati, seperti gunung,

kendaraan, udara, air, rumah, dan sebagainya. Lingkungan biologis adalah segala sesuatu di sekitar manusia yang menyerupai organisme hidup kecuali manusia itu sendiri, seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan dari yang paling kecil hingga yang paling besar. Lingkungan sosial adalah orang-orang di sekitar lingkungannya, seperti teman, tetangga, dan orang yang sama sekali belum dikenal (Marlina, 2024). Perkembangan pariwisata saat ini dapat mempengaruhi dampak terhadap lingkungan, di antaranya adalah dampak dari adanya pembangunan fasilitas-fasilitas yang ada di pariwisata, penggunaan transportasi, dan pengoperasian sektor pariwisata (Wahyundaria, 2020).

Dampak pariwisata terhadap lingkungan, saat ini, pariwisata berkelanjutan atau sustainable tourism menjadi topik pembicaraan, penelitian, dan diskusi yang menarik. Pariwisata hijau, green tourism, dan ecotourism adalah istilah lain yang mengacu pada pariwisata berkelanjutan. Memang pariwisata sangat berkaitan dengan lingkungan, perkembangan pariwisata memiliki efek yang begitu buruk terhadap lingkungan, yang menyebabkan masalah ini muncul. Page (2019) menunjukkan erosi, salah satu dampak negatif dari pertumbuhan pariwisata yang tidak tepat terhadap lingkungan pesisir, seperti pembuangan limbah ke laut dangkal mengganggu pertumbuhan terumbu karang. Selanjutnya masalah pariwisata berkelanjutan muncul dan menjadi subjek diskusi dan penelitian para pakar pariwisata, saat ini wisatawan lebih percaya pada gagasan pariwisata berkelanjutan, yang berdampak pada cara mereka bertindak dan berperilaku saat berwisata (Mulia, 2021).

C. Landasan Teologis

1. Surat An-Nahl ayat (16): 14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبًا ثَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلَّكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَكُمْ مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dialah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl 14).

Dalam Q.S. An-Nahl: 14 dengan atas izin dari Allah swt bahwa manusia bisa dapat memanfaatkan lautan dan menundukan lautan untuk dapat memanfaatkan segala kekayaan dan potensi yang ada didalam lautan karena atas dengan izin Allah swt. Dalam hal hakikat untuk ketauhidan mengeksploitasi sumber daya yang ada di laut itu setidaknya akan mendapatkan dua hal pokok yaitu yang pertama tentang kesadaran akan hal kekuasaan yang Allah swt miliki ini akan membuat adanya rasa optimis. Untuk tingkat yang lebih tinggi lagi, seseorang yang sedang bermalas-malasan akan menjadi merasa dirinya berdosa dan hina di hadapan Allah swt karena hal itu merupakan pengertian kufur dengan nikmat yang Allah berikan. Padahal Allah swt selalu menganugerahkan sumber daya lautan yang terkandung banyak kekayaan yang berada didalam lautan. Kedua prinsip untuk tauhid ini nantinya yang menjadi pedoman untuk seseorang bagaimana bekerja sehingga nantinya tidak akan semena-mena terhadap lingkungan yang termasuk kedalam melestarikan adanya biota di dalam laut, semisal seperti kesadaran dalam hal penggunaan bahan peledak yang bisa merusak biota yang ada di laut (Zaputra, 2023).

2. Surat Al-Ankabut ayat (29): 20

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya.

“Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”. (Q.S. Al-Ankabut 20).

Untuk bisa lebih meningkatkan dalam hal nilai spiritual dan bisa lebih mengenal lagi sang pencipta. Tujuan utama dari agama islam dalam hal mempromosikan sebuah pariwisata, yang menjadikan hal ini paling utama adalah tujuannya bisa lebih mengenal lagi tuhan sang pencipta. Dalam berbagai ayat Al-Quran, Allah swt menyeru manusia untuk melakukan adanya perjalanan di atas bumi ini dan memikirkan berbagai fenomena yang ada dan penciptaan alam (Pusvisasari, 2020).

3. Surat Ali Imran ayat (3): 137

فَدَخَلْتُ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَّانٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِبِينَ

Artinya.

“Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunah-sunah (Allah). Oleh karena itu, berjalanlah di (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan para pendusta (rasul-rasul)”. (Q.S. Ali Imran 137).

Bisa menambah bagi wawasan dan keilmuan. Faktor ilmu dan juga wawasan merupakan faktor-faktor yang sangat penting untuk membuat kegiatan dalam hal berpariwisata bisa lebih berkembang lagi didalam budaya Islam. Sejak masa munculnya Islam, agama mulia ini telah memotivasi para umatnya untuk menuntut ilmu, bahkan sampai ke negeri yang jauh sekalipun. Salah satu sebab pentingnya dari tumbuh dan berkembangnya peradaban Islam adalah perjalanan dalam pariwisata yang salah satunya bertujuan untuk menuntut ilmu pengetahuan (Pusvisasari, 2020).

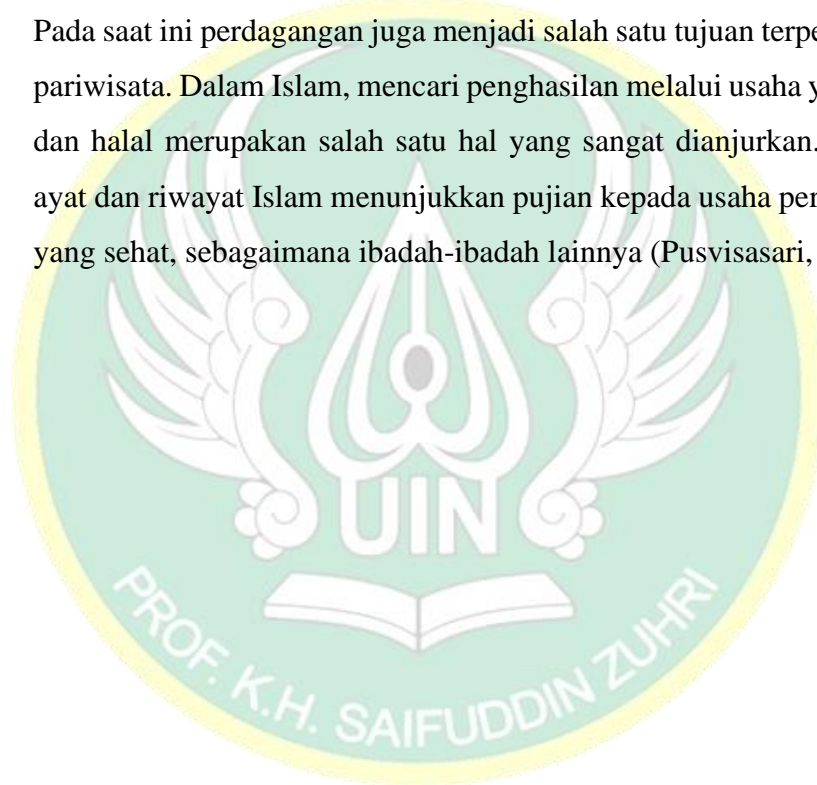
4. Surat Al-Jumuah ayat (62): 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya.

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”. (Q.S. Al-Jumuah 10).

Berbisnis, membuka sebuah peluang dalam usaha sebagai salah satu pemberdayaan potensi yang ada di daerah. Tujuan lain dari pariwisata yang dianjurkan oleh Islam adalah untuk berniaga atau juga berbisnis. Pada saat ini perdagangan juga menjadi salah satu tujuan terpenting dari pariwisata. Dalam Islam, mencari penghasilan melalui usaha yang benar dan halal merupakan salah satu hal yang sangat dianjurkan. Berbagai ayat dan riwayat Islam menunjukkan pujian kepada usaha perkonomian yang sehat, sebagaimana ibadah-ibadah lainnya (Pusvisasari, 2020).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk meneliti suatu objek secara alamiah tanpa ada eksperimen seperti dalam pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memakai pendekatan penelitian lapangan dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, penelitian ini mengharuskan peneliti terjun ke lapangan secara langsung guna menggali informasi melalui pengamatan tentang fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk melukiskan, menggambarkan, menjelaskan dan menerangkan serta menjawab secara detail dari masalah yang diteliti dengan memahami secara maksimal suatu kejadian. Dalam penelitian ini, manusia adalah instrumen penelitian dan penulisannya dapat berupa pernyataan sesuai dengan fakta atau keadaan sesungguhnya (Sugiyono, 2022). Penelitian ini akan mengambil sampel dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui pengembangan wisata hutan mangrove dan dampak dari pengembangan wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di wisata hutan mangrove karangsong indramayu.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari April sampai dengan Mei 2024, dengan lokasi penelitian ini di Hutan Mangrove Karangsong indramayu, dengan pertimbangan bahwa ditempat tersebut memungkinkan penulis untuk melakukan riset sesuai dengan tema dan persoalan yang diambil.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Ada beberapa karakteristik seorang informan menjadi subjek penelitian menurut Sugiyono yaitu: pertama, mempunyai pengetahuan

dan pemahaman mengenai sesuatu sehingga seseorang itu bukan hanya mengetahuinya saja namun bisa menghayati apa yang diketahuinya. Kedua, seseorang itu masih ikut terlibat dalam aktivitas yang sedang diteliti. Ketiga, seseorang itu memiliki waktu yang luas untuk diminta informasinya. Keempat, seseorang itu tidak condong pada pengetahuannya sendiri yang dikemas sedemikian rupa dalam menyampaikan informasi. Kelima, seseorang itu dapat dijadikan panutan atau guru dalam mendapatkan informasi (Sugiyono, 2022). Unsur informan dari penelitian ini terdiri dari para pengelola, dan masyarakat wisata hutan mangrove karangsong indramayu.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang akan dikaji dan dianalisis. Dapat dikatakan bahwa objek penelitian merupakan unsur utama yang nantinya akan diteliti dengan maksud memperoleh data yang searah (Jaya, 2020). Objek penelitian diambil dari sumbernya langsung tentu yang berkaitan dengan permasalahan yang tengah diinvestigasi. Jika dikaitkan dengan penelitian kali ini, objek penelitian lebih mengarah pada kajian mengenai Pengembangan Wisata Bahari Hutan Mangrove Karangsong Indramayu.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian sebab sumber data dapat mempengaruhi bobot suatu penelitian. Sumber data menjadi hal penting dan perlu diperhitungkan dalam melakukan penelitian. Sumber data ada umumnya terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi dasar atau primer yang digunakan dalam penelitian. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber primer seperti wawancara, survei, dan tes. Data primer seringkali unik karena menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti data primer adalah informasi yang diperoleh dari individu atau dari sumber

primer, seperti hasil wawancara atau kuesioner, biasanya dilengkapi oleh peneliti (Balaka, 2022). Sumber data primer merupakan data yang didapatkan langsung dalam mencari, menggali dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Data primer yang peneliti dapatkan adalah dari observasi langsung di Pantai Karangsong Indramayu, wawancara langsung kepada pengelola wisata, dan masyarakat setempat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain atau sekunder dari data yang dibutuhkan. Informasi ini diperoleh secara tidak langsung, misalnya dari literatur laporan penelitian sebelumnya. Data sekunder juga dikenal sebagai data yang sudah ada sebelumnya. Informasi ini sering digunakan untuk melengkapi informasi latar belakang. Bahan pustaka yang digunakan dalam penelitian tidak hanya berupa teori yang matang dan bermanfaat, tetapi juga berupa hasil penelitian yang belum terbukti. Membaca buku, dan ensiklopedi adalah contoh sumber sekunder (Sari, 2023). Data Sekunder merupakan data yang sudah dipublikasikan oleh orang lain. Peneliti mengambil sebagai referensi serupa dari penelitian yang diangkat. Data ini biasanya sudah dipublikasikan di internet. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data sekunder dari buku, dokumentasi, jurnal dan artikel serta website terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik mengumpulkan data secara spesifik dan kompleks. Observasi disini merupakan dasar ilmu pengetahuan (Sugiyono., 2022). Observasi dilakukan dengan adanya pengamatan menyeluruh pada latar tertentu tanpa mengubah apapun dan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan atau peristiwa yang terjadi (Nasution, 2023). Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengamatan secara langsung di hutan mangrove Karangsong Indramayu guna mendapatkan

informasi tentang pengembangan wisata hutan mangrove dan dampak dari pengembangan wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di wisata hutan mangrove karangsong indramayu. Sehingga dengan adanya observasi data menjadi lebih ringkas, nyata dan relevan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi tambahan yang diperoleh melalui data observasi. Oleh karena itu untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan wawancara harus dilakukan dengan menggunakan teknik tertentu. Tujuannya adalah hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data dan fakta yang akurat yang bersifat kualitatif. Metode wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Fitria, 2022).

Wawancara dilakukan secara bertahap dengan para pengelola wisata dan masyarakat wisata Hutan Mangrove Karangsong. Wawancara akan membahas tentang bagaimana pengembangan wisata hutan mangrove karangsong untuk menarik para pengunjung wisata, dan apa dampak dari pengembangan wisata terhadap ekonomi masyarakat di wisata hutan mangrove karangsong indramayu. Pada wawancara terstruktur peneliti akan mewawancarai pengelola wisata hutan mangrove Karangsong Indramayu untuk menggali informasi tentang pengembangan wisata. Wawancara tidak terstruktur diajukan kepada masyarakat wisata untuk menggali jawaban dan informasi tentang dampak dari pengembangan wisata terhadap ekonomi masyarakat di wisata hutan mangrove Karangsong Indramayu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek (Fitria, 2022). Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Materi dapat berupa artikel, gambar, atau karya monumental. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua dokumen sama-sama dapat diandalkan. Misalnya,

banyak foto yang tidak sesuai dengan keadaan aslinya karena diambil untuk tujuan tertentu, demikian pula, biografi yang ditulis untuk diri mereka sendiri seringkali bersifat subyektif (Zuchri Abdussamad, 2021). Dokumentasi merupakan metode mengumpulkan data dari karya seseorang. Maksudnya dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, atau karya lainnya dari seseorang. Hal ini memberikan peneliti data tentang masalah penelitian seperti. Bagaimana pengembangan wisata bahari hutan mangrove, dampak pengembangan wisata terhadap ekonomi masyarakat, dokumen berupa buku-buku, dokumen pemerintah, website dan lainya yang mendukung penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2022). Data dari berbagai sumber tersebut tidak boleh disamaratakan hasilnya. Harus dipilah mana yang sama dan mana yang berbeda. Pemilahan ini dapat dilakukan dengan cara pendeskripsian dan pengkategorisasian. Nantinya akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang dinyatakan valid datanya. Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan metode triangulasi sumber. Seperti yang sudah dilakukan yaitu peneliti melakukan wawancara kepada pengelola wisata hutan mangrove Karangsong Indramayu guna mengetahui pengembangan wisata, di waktu yang sama peneliti juga mewawancarai masyarakat di sekitar wisata hutan mangrove guna menggali terkait dengan dampak dari pengembangan wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di wisata hutan mangrove Karangsong Indramayu.

Triangulasi teknik. Metode ini untuk menguji keabsahan data melalui pengecekan data dengan berbagai teknik. Sebagai contoh, data diperoleh dari observasi yang kemudian dicek menggunakan teknik wawancara secara mendalam. Ini dapat dilakukan dari satu waktu saja. Tujuan menggunakan triangulasi teknik adalah untuk memberi kepastian data mana yang dianggap valid meskipun data tersebut diperoleh dari cara

yang berbeda (Mekarisce, 2020). Triangulasi teknik seperti yang peneliti sudah lakukan sebelumnya yaitu melakukan observasi dan mendapatkan informasi dari apa yang sudah peneliti amati. Guna mengecek apakah data yang diamati tersebut benar dan valid, maka peneliti melakukan proses wawancara dengan bertanya langsung kepada informan mengenai data yang ada tersebut. Pada saat observasi peneliti mendapati bahwa adanya potensi-potensi wisata yang dapat dikembangkan maka dari itu peneliti mewawancarai pengelola dan masyarakat wisata hutan mangrove Karangsong Indramayu.

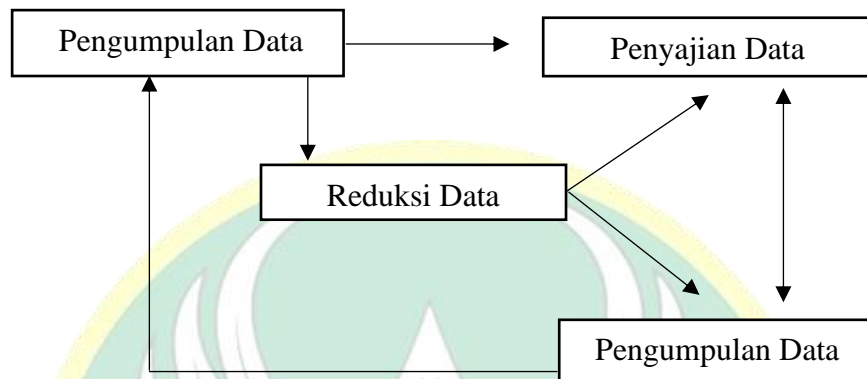
Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2022). Teknik ini bisa saja sama dalam perolehan datanya. Hanya saja yang membedakan dengan yang lain adalah waktu penggunaannya. Peneliti melakukan proses triangulasi waktu untuk menguji keabsahan data. Seperti melakukan wawancara kembali pada informan yang sama namun di waktu yang berbeda. Wawancara dilakukan pada April 2024 dan dilaksanakan kembali wawancara ulang pada Mei 2024. Kevalidan data yang ada di website daerah juga dilakukan pengujian lagi mengikuti waktu. Hal ini untuk mendapatkan pembaruan kembali dari informasi yang sudah didapat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti mengacu pada Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2022).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data dengan model Miles dan Huberman yang dijelaskan oleh Sugiyono yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yakni sebagai berikut:

Bagan Metode Pengumpulan Data



1. Reduksi Data

Data dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2022). Dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, mengamati obyek dan mendokumentasikan data yang diperlukan. Dari informasi yang didapat untuk kemudian direduksi menjadi data yang sesuai dan dibutuhkan untuk keberlangsungan proses penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data. Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian, hubungan antar kategori, flowchart, bagan dan lainnya. Dengan penyajian data, memudahkan peneliti dalam memahami apa yang

mungkin terjadi merancang program dari apa yang sudah kita dapatkan dan dipahami (Sugiyono, 2022). Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan. Langkah kedua dalam analisis data ini, penyusun mendeskripsikan tentang gambaran tentang bagaimana Pengembangan wisata bahari hutan mangrove Karangsong Indramayu dalam ekonomi pariwisata berkelanjutan.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2022).

Dengan demikian, hasil penelitian kualitatif bisa konsisten atau tidak sesuai dengan cara permasalahan yang diajukan di awal karena seperti yang telah disebutkan, permasalahan penelitian kualitatif dan cara pengajuan masalah masih bersifat sementara dan berkembang. Dalam penelitian kualitatif, hasil yang diharapkan adalah hasil baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Penemuan dapat berupa deskripsi atau uraian tentang suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau kabur sehingga setelah diselidiki menjadi nyata. Tunjukkan data yang disajikan dan disajikan yang jika didukung oleh data yang valid, dapat menarik kesimpulan yang masuk akal (Umar Sidiq, 2019). Kaitannya dengan bagaimana pengembangan wisata bahari hutan mangrove Karangsong Indramayu dan Bagaimana dampak dari pengembangan wisata terhadap ekonomi masyarakat di wisata bahari hutan mangrove Karangsong Indramayu sebagaimana terdapat pada landasan teori, akan diidentifikasi melalui analisis deskriptif kualitatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografi Hutan Mangrove Karangsong

Hutan bakau atau tumbuhan mangrove merupakan tumbuhan yang memiliki banyak manfaat dan fungsi yang besar bagi kehidupan, baik untuk manusia hewan dan juga bagi biota air yang ada di sekitar mangrove. Oleh karena itu dengan adanya pohon mangrove yang memiliki banyak manfaat dan fungsi, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) memutuskan hutan mangrove menjadi salah satu jenis ekosistem esensial yang harus dijaga dan dikonservasi. Indonesia sendiri memiliki ekosistem mangrove terluas yang ada di dunia dan juga memiliki banyak keanekaragaman hayati yang paling banyak. Dengan panjang garis pantai yang sebesar 95,181 km², Indonesia mempunyai luas hutan mangrove yang sebesar 3.489.140,68 ha. Jumlah itu setara dengan 23% ekosistem mangrove yang ada di dunia yang di ketahu total luasnya sekitar 16.530.000 Ha. Sedangkan luas hutan mangrove yang ada di Indonesia yang diketahui sekitar seluas 1.671.140,75 Ha dalam kondisi yang sangat cukup baik, sedangkan untuk area sisinya yang seluas 1.817.999,93 Ha sisinya dalam kondisi yang rusak.

Secara geografis Hutan Mangrove Karangsong Indramayu berlokasi di Desa Karangsong, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Menurut data website dari Kabupaten Indramayu tahun 2017. Wilayah Kabupaten Indramayu terletak pada posisi bagian geografis 107° 52' -108° 36' Bujur Timur (BT) dan 6° 15' -6° 40' Lintang Selatan (LS). Kabupaten Indramayu memiliki luas wilayah sekitar 204,011 Ha atau 2.040.110 KM dengan panjang garis pantainya sekitar 147 KM yang membentang sepanjang pantai yang ada di utara antara Cirebon sampai Subang.

Hutan mangrove atau juga disebut sebagai tumbuhan bakau merupakan tumbuhan yang mampu tumbuh hidup di daerah pesisir pantai, Hutan mangrove yang bertempat di pesisir Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu ini di kelola dan dijadikan sebagai objek wisata. Untuk lokasi objek wisata ini bersebelahan langsung dengan objek wisata pantai Karangsong. Untuk kedua objek wisata ini dipisahkan oleh sungai yang oleh warga setempat biasa disebutnya dengan sungai kali Cimanuk Indramayu.

Untuk bisa memasuki objek wisata Hutan Mangrove Karangsong, wisatawan harus terlebih dahulu membayar tiket masuk yang sebesar Rp. 15.000 setelah itu para pengunjung bisa menikmati Indahnya pantai, menikmati asrinya hutan mangrove serta bisa melihat adanya flora fauna yang ada di dalam hutan mangrove dengan menyebrang menggunakan kapal kayu kecil yang sudah disediakan oleh para pengelola wisata, kapal kecil itu bermuatan maksimal 20 orang. Ada dua pintu untuk masuk objek wisata Hutan Mangrove Karangsong, yang pertama sebelum menyebrangi sungai Cimanuk dan setelah itu ada pintu masuk kedalam hutan mangrove. Setelah wisatawan menyebrangi sungai Cimanuk sampai digerbang yang ada di dalam untuk masuk hutan mangrove, wisatawan langsung turun dari kapal dan wisatawan akan langsung melihat hutan mangrove bisa juga berkeliling dengan berjalan kaki menyusuri jalan yang sudah disediakan pengelola wisata yang terbuat dari bambu, kayu yang telah disediakan oleh pengelola dan terdapat juga tempat untuk beristirahat yang terbuat dari bambu juga kayu untuk istirahat wisatawan yang telah berkeliling menyusuri hutan mangrove. Berikut adalah foto pintu masuk sebelum menyebrang objek wisata Hutan Mangrove Karangsong.

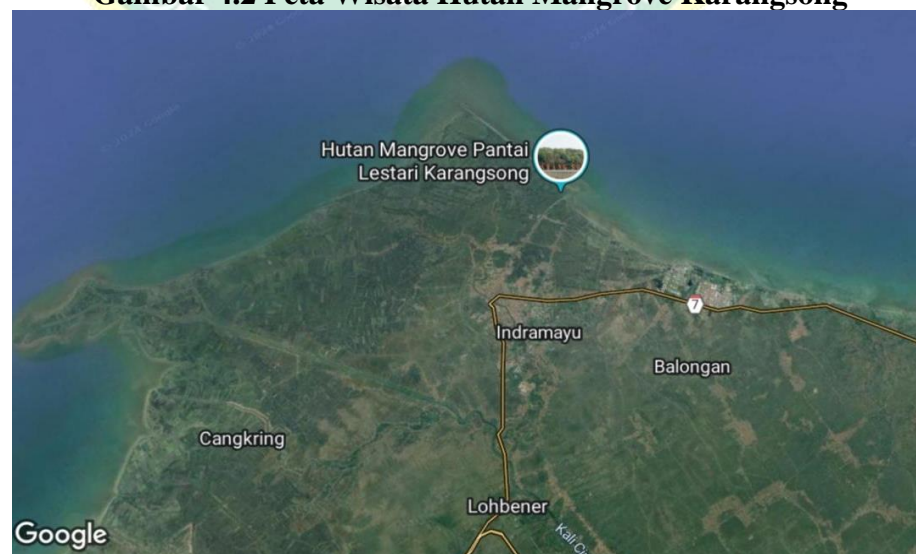
Gambar 4.1 Pintu Masuk Wisata Hutan Mangrove



Sumber. Dokumentasi Peneliti

Hutan bakau atau mangrove ini juga berada tepat dipesisir laut utara Pulau Jawa membuat keberadaannya memiliki dampak yang cukup besar baik kehidupan masyarakat disekitar pesisir atau bagi mereka yang memiliki usaha tambak udang atau tambak bandeng di belakang hutan mangrove maka dengan adanya hutan mangrove tidak perlu khawatir akan adanya ombak laut pantai utara yang bisa membuat tambak menjadi terkena abrasi dan mengalami kerusakan, mengingat manfaat hutan mangrove yang berguna sebagai penahan alami dari terjangan ombak laut yang membuat abrasi.

Gambar 4.2 Peta Wisata Hutan Mangrove Karangsong



Sumber. <https://www.google.com/maps>

2. Sejarah Wisata Hutan Mangrove Karangsong

Hutan mangrove atau pohon bakau yang ada di Wilayah Desa Karangsong Indramayu awal mulanya mengalami abrasi adalah pada tahun sekitar 1983 sampai pada tahun 2008. Deforestasi itu awal muncul dikarenakan sungai Cimanuk membuat banjir Desa Waledan yang bertempat di Desa Lamaran Tarung. Dengan munculnya masalah erosi sungai Cimanuk ini membuat Desa Karangsong tidak lagi cukup mempunyai sedimen yang pada akhirnya menjadikan abrasi pesisir pantai Karangsong. Selain itu juga deforestasi semakin meningkat ketika adanya trend udang windu yang terjadi dan pada akhirnya saat yang sama juga hutan mangrove banyak yang ditebangi untuk dijadikan sebagai tambak udang atau tambak bandeng. Namun karena wilayah pesisir yang tidak terlindungi oleh arus laut maka abrasi sangat mungkin terjadi dan akhirnya tambak milik warga tersebut ditinggalkan.

Pada tahun 2008, disepakati untuk membentuk Kelompok Tani Lestari kelompok yang fokus mengatasi kelestarian lingkungan hutan mangrove atau juga dikenal sebagai pohon bakau, untuk mengembalikan fungsi asli hutan mangrove. Ada hambatan di beberapa wilayah yang memiliki hak usaha guna (HUG) untuk tambak udang atau tambak bandeng, upaya untuk merestorasi lahan beberapa kali mengalami keterhambatan. Karena adanya kejadian di lapangan yang demikian maka terciptalah peraturan Desa. Perdes No. 20 yang dirilis pada tahun 2009, dan dengan adanya Perdes ini sebanyak 2,5 hektar lahan tidak cocok untuk budidaya ditetapkan sebagai area konservasi hutan bakau. Jika ada seseorang atau kelompok tidak mengikuti aturan ini, mereka akan dikenakan sanksi menanam seratus pohon sampai pohon tersebut tumbuh menjadi besar.

Pada awalnya, hutan mangrove atau pohon bakau tidak dimaksudkan untuk dijadikan menjadi ekowisata seperti saat ini, memang mulai awalnya hutan mangrove ini ditanam hanya murni untuk menahan abrasi air laut sehingga para petani tambak udang tidak perlu

merasa takut jika nanti tiba-tiba akan adanya gelombang air laut yang membuat abrasi, akan tetapi semakin lama semakin banyak masyarakat yang penasaran dengan hutan mangrove dan ingin melihatnya secara langsung, maka Kelompok Tani Lestari berusaha memulai usaha untuk mencari adanya donatur yang mau atau ingin untuk memberikan bantuan dana sehingga bisa diresmikan atau dibukanya objek wisata Hutan Mangrove Karangsong ini.

Hutan mangrove mulai dikembangkan menjadi kawasan ekowisata, pada tahun 2010 dilakukan penanaman mangrove kembali sebanyak 5.000 bibit oleh PT.Pertamina RU VI Balongan yang ditanam pada area ini, pada tahun 2011-2013 kegiatan edukasi mulai muncul untuk kegiatan konservasi mangrove dan penguatan dalam pengembangan kawasan mangrove oleh kelompok tani lestari, pada tahun 2014 keluar SK Bupati tentang PRPM (Pusat Restorasi dan Pembelajaran Mangrove) yang diberikan dikawasan mangrove Karangsong dan ditahun ini mulai pembuatan jembatan kayu untuk wisatawan yang ingin melintasi ekowisata hutan mangrove ini. Hutan mangrove ini sendiri dulunya dibuat untuk menahan abrasi dari ombak laut, namun pada tahun 2015 hutan mangrove Karangsong resmi dibuka menjadi ekowisata mangrove Karangsong. Di tahun 2015 kunjungan menteri LHK (Lingkungan Hidup dan Kehutanan) dalam kegiatan hari lingkungan dan Hidup Se-dunia dan waktu itu hutan mangrove karangsong dirancang untuk menjadi pusat bakau bagi Indonesia barat oleh menteri lingkungan hidup dan kehutanan pada saat itu yaitu Siti Nurbaya.

Pada tahun 2017 terdapat keputusan bersama dengan kementerian LHK pengembangan ekowisata mangrove Karangsong Indramayu menjadi pusat untuk riset dan penelitian mangrove di Indonesia bagian barat untuk hutan bakau yang ada di Surabaya ditetapkan sebagai pusat pengembangan hutan bakau bagian Indonesia Timur. Pada tahun 2018 peningkatan kapasitas pengelolaan dan peningkatan fasilitas yang ada

menjadi kawasan ekowisata mangrove Karangsong menjadi edupark bagi wisatawan yang berkunjung. Tahun 2019 kawasan pesisir pantai desa Karangsong yang sebelumnya mengalami abrasi cukup parah, kini telah berubah menjadi kawasan pariwisata dan edukasi alam.

Gambar 4.3 Sejarah Hutan Mangrove



Sumber. Dokumentasi Peneliti

B. Gambaran Destinasi Wisata Hutan Mangrove Karangsong

1. Visi, Misi Wisata

Berwisata ke Hutan Mangrove Karangsong sangat unik karena kita dapat menikmati dua aspek. Yang pertama kita diajak untuk masuk ke dalam hutan mangrove, akan tetapi kita juga bisa menikmati keindahan pemandangan pantainya. Untuk wisata Karangsong terdiri dari dua bagian administrative, wisata pantai Karangsong dan juga wisata hutan mangrove. Untuk kedua wisata ini mempunyai pengelolanya sendiri-sendiri, namun untuk wisata yang akan kita bahas adalah hutan mangrove yang dikelola oleh kelompok Tani Lestari. Untuk saat ini wisata hutan mangrove masih dibuka dan dikelola oleh kelompok Tani Lestari dan dibuka untuk umum, sehingga nantinya akan dapat

berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat di sekitar wisata hutan mangrove.

Kelompok Tani Lestari mengelola destinasi wisata hutan mangrove berkomitmen dengan visi misi bertujuan memastikan keberlangsungan wisata dan ekowisata yang dikembangkan. Untuk Visi pengelola wisata hutan mangrove Karangsong ini berupa terciptanya lingkungan dan pantai yang bersih hijau juga lestari dan dapat dikelola secara baik serta memberikan dampak yang sangat positif bagi kesejahteraan masyarakat disekitar pantai Karangsong. Sedangkan untuk Misinya yang pertama adalah membuat kondisi pantai yang hijau bisa ditumbuhi hutan mangrove atau bakau, yang kedua bisa membuat lingkungan sekitar pantai yang bersih, yang ke tiga memberdayakan masyarakat sekitar pesisir, yang keempat mencoba melakukan pengelolaan di daerah pesisir dengan terpadu dan juga berkelanjutan dan yang kelima menciptakan upaya dalam memperbaiki kualitas dari lingkungan.

Hal tersebut yang menjadikan tujuan untuk bersama-sama bagi para pengelola wisata hutan mangrove yang ada di desa Karangsong ini. adanya sebuah sejarah dan juga visi maka objek wisata mangrove mengetahui bahwa mereka harus bersungguh-sungguh dan berkomitmen dalam tujuan bersama yaitu pengembangan dan pembangunan kawasan ekowisata hutan mangrove. Dengan adanya tempat wisata, setiap tempat wisata pasti memiliki ciri khas dan daya tariknya sendiri-sendiri, dan keunikan inilah yang akan dijual ketika kita sudah membuka tempat objek wisata. Selain adanya daya tarik atau keunikan bagi wisatawan, juga harus adanya fasilitas-fasilitas lain yang mendukung, sehingga dapat memberikan keamanan, kenyamanan untuk para wisatawan yang sedang menikmati indahanya alam yang ada di wisata Hutan Mangrove Karangsong ini.

Gambar 4.4 Kelompok Pantai Lestari



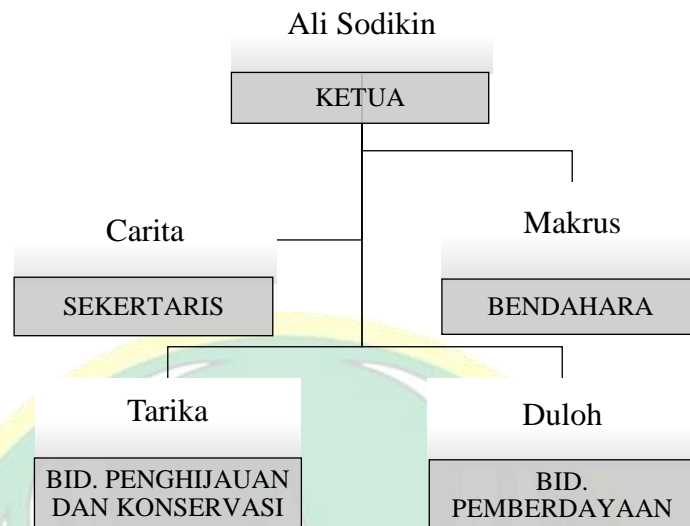
Sumber. Dokumentasi peneliti

2. Sistem Kepengurusan

Untuk menjalankan suatu organisasi dalam wisata maka diharuskan membuat Struktur sebuah organisasi. Yang fungsi dari Struktur organisasi itu sendiri merupakan sebagai upaya bisa untuk mengetahui kemana arah alur koordinasi yang baik dan benar sehingga tidak adanya komunikasi yang nantinya akan tumpang tindih, dan juga suatu kesepakatan maka akan dilakukan dengan koordinasi bersama, akan tetapi untuk ketua disini memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat besar dalam aktivitas mengembangkan suatu usaha objek pariwisata atau sebuah organisasi, karena seorang ketua bertanggung jawab kepada semuanya.

Struktural pengelola objek wisata Hutan Mangrove Karangsong pada intinya hanya memiliki lima orang pengurus saja yang terbagi kedalam Ketua bapak Ali Sodikin, Sekertaris bapak Carita, Bendahara bapak Makrus, bidang penghijauan dan konservasi bapak Tarika serta bidang pemberdayaan bapak Duloh. Berikut adalah struktural pengurus objek wisata hutan mangrove.

Gambar 4.5 Struktur Organisasi



3. Keunikan dan Daya Tarik Wisata Mangrove Karangsong
 - a. Adanya Fasilitas Berupa Perahu Bagi Para Pengunjung dan Peneliti

Wisata Hutan Mangrove Karangsong memiliki daya tarik tersendiri bagi para pengunjung dan peneliti seperti ketika kita akan memasuki kawasan tempat wisata, untuk menuju tempat wisata hutan mangrove maka kita harus menyebrang sungai Cimanuk terlebih dahulu, wisatawan yang ingin berpindah wisata masuk ke dalam objek wisata mangrove yang awalnya dari objek wisata pantai Karangsong juga harus menyebrangi sungai Cimanuk terlebih dahulu. Untuk para peneliti yang ingin meneliti tentang hutan mangrove atau flora fauna juga harus menyebrangi sungai Cimanuk terlebih dahulu. Tidak perlu khawatir untuk menyeberangi sungai Cimanuk ini dengan menggunakan apa, karena dari pihak pengelola objek wisata sendiri sudah menyediakan fasilitas berupa perahu bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke Hutan Mangrove Karangsong ini. dikarenakan untuk jarak antara dua wisata pantai

Karangsong dengan objek wisata hutan mangrove dipisahkan oleh sungai Cimanuk maka dengan ini wisatawan harus menggunakan perahu terlebih dahulu yang sudah disediakan oleh para pengelola wisata supaya bisa menuju kelokasinya wisata.

Untuk perahu yang digunakan sendiri merupakan perahu yang berjenis perahu kayu yang maksimal dinaiki oleh 20 orang, untuk mesin perahunya adalah bermesin diesel yang menggunakan bahan bakar solar sebagai penggerakannya, perahu kayu ini yang nantinya akan mengatarkan semua para wisatawan atau para peneliti yang ingin meneliti tentang mangrove dari titik pemberangkatan hingga nantinya menuju ke titik penjemputan. Ketika nantinya kita sudah selesai berwisata menikmati keindahan hutan mangrove dan flora faunanya yang ada maka nanti kita bisa kembali lagi ke titik penjemputan yang sudah disediakan nantinya kita akan menaiki perahu kayu lagi dan kembali ke tempat pemberangkatan.

Gambar 4.6 Perahu Fasilitas Pengunjung



Sumber Dokumentasi Peneliti

b. Adanya fasilitas Jalan kayu

Fasilitas berupa jalan merupakan hal yang sangat penting yang berada dalam sebuah objek wisata, untuk fasilitas jalan yang ada didalam kawasan objek wisata hutan mangrove sendiri saat ini jalanya berbentuk seperti jembatan kayu yang sangat panjang yang terbuat dari bambu dan juga kayu. Dengan wisatawan berjalan di atas jalan kayu yang sudah disediakan oleh pengelola wisata maka wisatawan bisa dengan mudah sekali bisa berkelilingi hampir dari seluruh kawasan wisata Hutan Mangrove Karangsong ini, bukan hanya itu saja wisatawan juga bisa melihat spesies yang tinggal didalam kawasan hutang mangrove dengan mengamati spesies ini para wisatawan bisa sambil mempelajarinya, selama kita berwisata dan berkeliling di kawasan ini maka kita akan banyak sekali melihat flora fauna pesisir pantai yang tinggal di dalam hutan mangrove dengan damai dan berkembang biak disana.

Sebenarnya fungsi adanya akses jalan disini adalah sebagai fasilitas umum untuk memudahkan bagi para wisatawan atau para peneliti melihat-lihat dan berkeliling kawasan wisata, akses jalan ini juga yang nantinya akan membuat parawisatawan kembali lagi ketempat awal asal ketitik penjemputan perahu kayu. Bukan hanya itu saja dikarenakan jalan kayu ini cukup lebar jadi wisatawan tidak perlu takut ketika hendak masuk ataupun ingin pulang dan khawatir berdesak-desakan dan takut jatuh kebawah. Sepanjang akses jalan juga disediakan tempat untuk spot berfoto nantinya ujung dari jalan ini adalah langsung ke pantai lestari didalam hutan mangrove.

Gambar 4.7 Jalan Kayu



Sumber. Dokumentasi Peneliti

c. Bisa Menikmati Hutan dan Pantai

Ketika kita masuk ke dalam objek wisata umumnya hanya akan melihat pertunjukan dengan satu lanskap atau hanya satu atraksi saja berbeda dengan objek wisata hutan mangrove ini para wisatawan yang datang bisa melihat dua lanskap yaitu bisa menikmati hutan mangrove dan pantai lestari, hutan mangrove yang sangat rimbun yang menjadikan para wisatawan merasa jika mereka sedang tidak berada di daerah pantai namun ketika para wisatawan berjalan lumayan cukup lama maka mereka akan melihat pantai yang berada didepan matanya. Hal ini yang merupakan daya tarik tersendiri untuk wisatawan yang berkunjung, namun untuk pantai lestari didalam objek wisata mangrove ini tidak diperkenankan untuk berenang tapi boleh dinikmati sepenuhnya.

Gambar 4.8 Pantai dan Mangrove

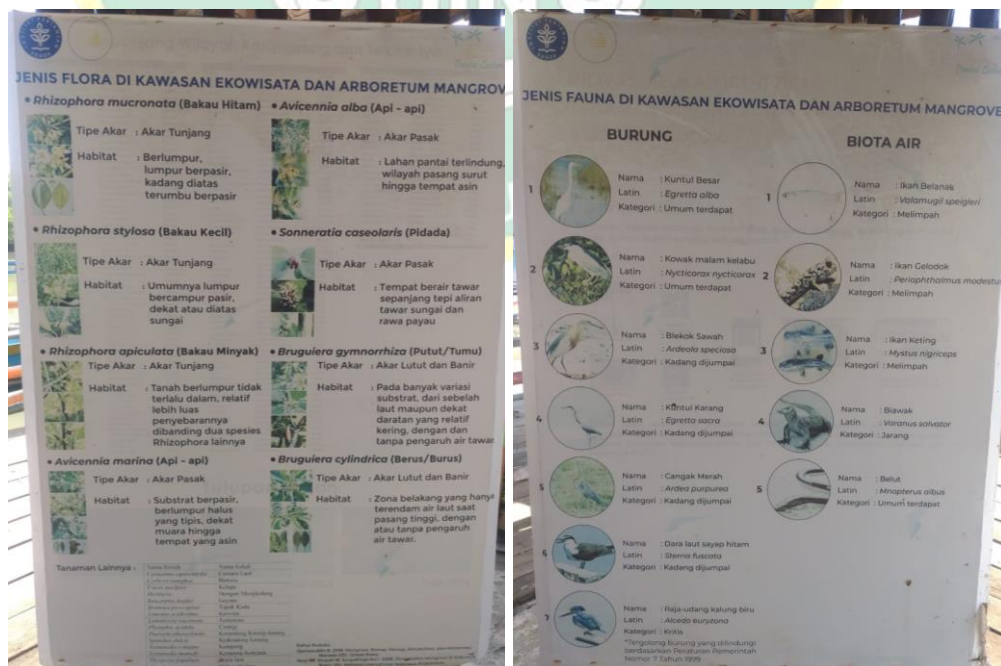


Sumber. Dokumentasi Peneliti

d. Tempat Bagi Flora dan Fauna

Hutan mangrove yang berada di daerah Desa Karangsong ini adalah habitat yang alami untuk beberapa spesies hewan yang bertempat tinggal di daerah utara pesisir pantai Indramayu khususnya adalah dari jenis burung-burung, terdapat beberapa spesies burung seperti burung kuntul besar, burung kowak malam kelabu, burung blekok sawah, burung kuntul karang, burung cagak merah, burung dara laut sayap hitam, burung raja udang kalung biru. Untuk biota airnya ada ikan belanak, ikan gelodok, ikan keting, biawak, belut. Dari sini bisa diketahui bahwa hutan mangrove merupakan rumah bagi satwa yang ada di sana. Selain itu jenis mangrovenya sendiri adalah mangrove *Rhizophora mucronata* (Bakau Hitam), *Rhizophora stylosa* (Bakau Kecil), *Rhizophora apiculata* (Bakau Minyak), *Avicennia Marina* (Api-api), *Avicennia Alba* (Api-api), *Sonneratia Caseolaris* (Pidada), *Bruguiera Gymnorrhiza* (Putut, Tumu), *Bruguiera Cylindrica* (Berus, Burus). Ini adalah jenis pohon mangrove yang ada di kawasan hutan mangrove karangsong.

Gambar 4.9 Flora dan Fauna



Sumber. Dokumentasi Peneliti

e. Terdapatnya Beberapa Fasilitas Pendukung

Untuk fasilitas yang sudah ada di tempat objek wisata Hutan Mangrove Karangsong ini adalah fasilitas untuk mendukung dalam menciptakan kenyamanan bagi para wisatawan saat berkunjung ke objek wisata hutan mangrove. Dengan adanya beberapa fasilitas yang ada di objek wisata mangrove maka diharapkan dapat memiliki dampak yang cukup baik bagi para pengunjung, sehingga nantinya para pengunjung dapat memberikan kesan yang baik kepada orang lain sehingga wisata ini nantinya bisa lebih dikenal lagi kepada masyarakat pada umumnya.

Beberapa fasilitas yang berada dikawasan wisata ini, dikawasan objek wisata hutan mangrove ini terdapat tempat parkir kendaraan, tempat sampah, toilet umum, tempat untuk istirahat, terdapat gazebo, menara pandang, mushola, tempat tunggu jemputan kapal, warung, dan ada laboratorium yang ada disana.

Gambar 4.10 Fasilitas



Sumber. Dokumentasi Peneliti

Tabel 4.1 Matriks

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1	Pengembangan Wisata Hutan Mangrove	Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik, fasilitas, dan pelayanan wisata hutan mangrove untuk menarik wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> - Infrastruktur dan fasilitas - Aksesibilitas - Atraksi wisata - Pelayanan wisata 	Observasi, wawancara, dokumentasi	Deskriptif kualitatif
2	Dampak Ekonomi Pariwisata	Pengaruh aktivitas wisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata hutan mangrove	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan masyarakat lokal - Peluang kerja -Perkembangan usaha lokal 	Observasi, Wawancara, dokumentasi	Deskriptif kualitatif
3	Pariwisata Berkelanjutan	Pengembangan pariwisata yang berfokus pada kelestarian lingkungan, sosial, dan budaya lokal di sekitar hutan mangrove	<ul style="list-style-type: none"> - Pelestarian lingkungan - Partisipasi masyarakat - Keuntungan ekonomi masyarakat 	Observasi, wawancara mendalam, dokumentasi	Deskriptif kualitatif
4	Tantangan Pengembangan Wisata	Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan wisata bahari mangrove, termasuk kendala lingkungan, sosial, atau kebijakan pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> - Kendala lingkungan - Kendala sosial dan budaya - Kebijakan dan regulasi pemerintah 	Wawancara mendalam dengan pengelola wisata, studi literatur	Deskriptif kualitatif

4. Penjelasan Matriks:

Variabel penelitian, variabel utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Definisi operasional, pengertian yang digunakan untuk mendefinisikan variabel agar lebih spesifik. Indikator, penanda yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian. Teknik pengumpulan data, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik analisis data, teknik atau metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan.

Penjelasan yang menghubungkan setiap bagian dalam matriks dengan landasan teori yang relevan:

a. Pengembangan Wisata Hutan Mangrove

- 1) Teori Dasar: Konsep pengembangan destinasi wisata yang dikemukakan oleh para ahli seperti Gunn (1988) dan Inskeep (1991) menekankan bahwa pengembangan wisata harus mencakup infrastruktur, aksesibilitas, atraksi, dan pelayanan.
- 2) Penjelasan di Matriks: Pengembangan di hutan mangrove, membutuhkan peningkatan daya tarik wisata (seperti atraksi yang unik), infrastruktur (misalnya, jalan akses), dan pelayanan wisata yang ramah lingkungan. Variabel ini didukung oleh indikator seperti infrastruktur, aksesibilitas, dan atraksi yang menunjukkan bagaimana pengembangan fisik dapat meningkatkan minat pengunjung tanpa merusak lingkungan.
- 3) Hubungan dengan Landasan Teori: Setiap indikator pengembangan ini harus dibahas dengan mengacu pada teori pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Misalnya, atraksi wisata harus dikelola untuk memastikan ketahanan lingkungan jangka panjang, sesuai dengan prinsip teori berkelanjutan.

b. Dampak Ekonomi Pariwisata

- 1) Teori Dasar: Dalam teori ekonomi pariwisata, dampak positif bagi masyarakat lokal diukur dalam peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan usaha lokal (Archer, 1995). Pengaruh wisata pada ekonomi berkelanjutan adalah dasar utama teori ini.
- 2) Penjelasan di Matriks: Matriks ini menggunakan indikator pendapatan masyarakat lokal, peluang kerja, dan perkembangan usaha lokal sebagai cara untuk melihat

bagaimana hutan mangrove memengaruhi kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

- 3) Hubungan dengan Landasan Teori: Setiap dampak ekonomi perlu dikaitkan dengan teori ekonomi pariwisata. Misalnya, teori multiplier effect menjelaskan bagaimana pendapatan wisatawan dapat berkontribusi terhadap sektor ekonomi lain, yang relevan dengan indikator pendapatan lokal dan peluang kerja.

c. Pariwisata Berkelanjutan

- 1) Teori Dasar: Konsep ekowisata berkelanjutan merujuk pada wisata yang mendukung pelestarian lingkungan, ekonomi, dan kesejahteraan sosial masyarakat, seperti teori dari Cater & Lowman (1994) tentang pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan lokal.
- 2) Penjelasan di Matriks: Ekowisata berkelanjutan di kawasan hutan mangrove diukur dengan pelestarian lingkungan (misalnya, konservasi ekosistem mangrove), partisipasi masyarakat lokal, dan dampak ekonomi positif bagi warga setempat.
- 3) Hubungan dengan Landasan Teori: Matriks ini dapat dikembangkan dengan pembahasan landasan teori tentang bagaimana ekowisata yang melibatkan partisipasi masyarakat dapat mengurangi dampak negatif, meningkatkan pemahaman masyarakat lokal tentang pentingnya kelestarian lingkungan, dan memberikan manfaat ekonomi. Teori ini juga mendukung pengukuran indikator yang relevan seperti konservasi alam dan pemberdayaan masyarakat.

d. Tantangan Pengembangan Wisata

- 1) Teori Dasar: Menurut teori pengelolaan pariwisata, tantangan utama dalam pengembangan wisata berkelanjutan mencakup kendala lingkungan, sosial, budaya, dan kebijakan (Getz, 1986). Teori ini menyoroti perlunya pendekatan kolaboratif dan fleksibel untuk mengatasi kendala.
- 2) Penjelasan di Matriks: Tantangan-tantangan tersebut diidentifikasi dengan indikator seperti kendala lingkungan (kerusakan ekosistem), kendala sosial budaya (konflik kepentingan), serta kebijakan dan regulasi pemerintah yang mungkin tidak mendukung ekowisata.
- 3) Hubungan dengan Landasan Teori: Pembahasan tentang tantangan ini didasarkan pada teori kendala dalam pengelolaan pariwisata. Penting untuk menghubungkan bagaimana regulasi, misalnya, dapat mendukung atau menghambat pengembangan wisata berkelanjutan dan memperlihatkan relevansi indikator dengan teori pengelolaan wisata.

C. Analisis Pengembangan Wisata Bahari Hutan Mangrove Karangsong

1. Analisis Pengembangan Wisata Bahari Hutan Mangrove

Pada bagian ini kita akan membahas tentang bagaimana pengembangan yang ada di dalam objek wisata Hutan Mangrove Karangsong yang mencakup banyak hal seperti pengembangan atraksi alam, atraksi budaya, atraksi kuliner, pengembangan aksesibilitas, pengembangan *Amenities*, pengembangan *Activity*, pengembangan *Ancillary Services*, pengembangan *Awareness*, pengembangan *Appreciation*, pengembangan *Assurance*, Pengembangan *Accountability*. Berbicara mengenai pengembangan dalam Q.S. An-Nahl 14 dijelaskan dengan atas izin Allah swt bahwa manusia dapat memanfaatkan lautan dan menundukan lautan untuk

dapat dimanfaatkan segala kekayaan dan potensi yang ada di dalam lautan dengan demikian manusia sangat bisa mengembangkan manfaat-manfaat yang ada di lautan. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan menganalisis pengembangan objek wisata Hutan Mangrove Karangsong adalah dengan observasi, dokumentasi peneliti, wawancara kepada pengelola objek wisata, pengunjung dan masyarakat sekitar. Untuk hasil dari penelitian ini tentang bagaimana pengembangan yang ada di objek wisata Hutan Mangrove Karangsong adalah sebagai berikut.

a. Pengembangan Atraksi

Dalam pengembangan destinasi wisata terutama dalam hal atraksi wisata, diperlukan peran serta atau kerjasama antar kelembagaan. Yang dimulai dari pemerintah, masyarakat sekitar wisata. Pengembangan atraksi sendiri sangat penting harus dilakukan karena ketika sebuah wisata tanpa adanya atraksi wisata itu tidak bisa menarik adanya sebuah wisatawan hanya dengan adanya ketersediaan fasilitas yang ada saja. Untuk atraksi yang ada pada objek wisata Hutan Mangrove Karangsong diantaranya yaitu meliputi atraksi alam, atraksi budaya dan juga atraksi kuliner.

Atraksi alam sendiri sebenarnya tidak dapat diubah, namun untuk atraksi alam bisa dikembangkan lagi dengan cara melestarikan alam, menjaga alam, dan juga menjaga kekayaan alam yang dimiliki sebuah destinasi wisata. Pada objek wisata Hutan Mangrove Karangsong keindahan alam yang dimiliki berupa aliran sungai, flora, fauna dan hutan mangrove yang masih asri. Menurut pak tarika Hutan Mangrove Karangsong untuk hal mengembangkannya atraksi alam saat ini berupa dengan menambahkan fasilitas bagi penunjang atraksi alam seperti salah satunya penanaman mangrove yang baru, penambahan spot untuk bersantai dekat sungai, penambahan perahu kayu dan penambahan gazebo serta harus

menjaga kebersihan area sungai sekitar kawasan hutan mangrove, agar pohon mangrove yang didalam wisata bisa dapat terjaga.

Gambar 4.11 Atraksi Alam



Sumber. Dokumentasi Peneliti

Atraksi budaya juga perlu dikembangkan mengingat kegiatan budaya juga merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah pengembangan objek wisata. Sejalan ini untuk atraksi budaya di objek wisata hutan mangrove Karangsong seperti adanya pesta laut atau sering disebut nadran yang bertempat di desa Karangsong Indramayu diikutsertakan dalam kegiatan wisata sebagai tontonan yang diberikan untuk meningkatkan atraksi budaya bagi para pengunjung supaya daerah pesisir pantai Karangsong lebih dikenal lagi oleh masyarakat Indramayu.

Gambar 4.12 Atraksi Budaya



Sumber. www.indramayu.top

Atraksi kuliner juga merupakan salah satu aspek penting lain yang harus diikutsertakan dalam sebuah destinasi wisata. Untuk pengembangan kuliner ini sangat berdampak kepada peningkatan minat bagi para pengunjung wisata serta dampak terhadap ekonomi bagi masyarakat sekitar objek wisata, dikarenakan adanya sebuah penunjang untuk kebutuhan pengunjung selama berwisata. Sejauh ini sebagai upaya yang dilakukan oleh pengelola wisata untuk pengembangan atraksi kuliner dilakukan dengan mengikutsertakan UMKM di kegiatan berwisata. Disekitar wisata hutan mangrove sendiri sudah banyak berjejer kegiatan kuliner dari UMKM yang dikelola oleh masyarakat sekitar wisata.

Gambar 4.13 Atraksi Kuliner



Sumber. RM Panorama Karangsong

b. Pengembangan Aksesibilitas

Faktor yang dapat menarik pengunjung salah satunya adalah kemudahan dari akses yang dapat dilalui pengunjung atau kendaraan. Oleh karena itu untuk akses yang mudah dapat lebih meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata. Untuk saat ini objek wisata Hutan Mangrove Karangsong terus meningkatkan dari segi akses yang ada seperti rute jalan atau penunjuk jalan, kondisi jalanya, dan juga bagian dari segi penerangan pada objek wisata Hutan Mangrove Karangsong.

1) Perbaikan Kualitas Jalan

Untuk kualitas akses jalan menjadi perhatian yang khusus guna menunjang kedatangan adanya para pengunjung. Sejauh ini kualitas akses jalan untuk menuju ke objek wisata Hutan Mangrove Karangsong memiliki jalan yang sangat berkualitas, jalanya sudah beraspal dan ketika sudah sangat dekat dengan objek wisata jalanya sudah berbeton.

Gambar 4.14 Kualitas Jalan



Sumber. Dokumentasi Peneliti

2) Penambahan Penunjuk Jalan

Untuk adanya penunjuk jalan yang membantu bagi parawisatawan dalam melakukan aktivitas perjalanan berwisata ketika pengunjung itu tidak ada pemandu wisatanya atau tidak menggunakan jasa pemandu wisata. Penunjuk jalan juga dapat memberikan informasi tentang adanya apa saja fasilitas-fasilitas yang tersedia di objek wisata. Untuk petunjuk jalan didalam objek wisata Hutan Mangrove Karangsong sendiri sebenarnya sudah ada tapi perlu dirawat dan dijaga lagi lebih lanjut.

Gambar 4.15 Petunjuk Jalan

Sumber. Dokumentasi Peneliti

3) Penambahan Penerangan

Dalam aktivitas berwisata di hutan mangrove dilakukan sampai sore hari saja. Hal ini dikarenakan kekurangannya dari segi penerangan baik pada objek wisata hutan mangrove maupun pada jalan yang di aksesnya. Sudah seharusnya penambahan penerangan dilakukan juga oleh pengelola objek wisata agar bisa meningkatkan kunjungan pengunjung. Akan tetapi menurut pak tarika kedepanya nanti didalam objek wisata hutan mangrove akan nenambah penerangan jika sudah ada kegiatan bumi perkemahan didalam Hutan Mangrove Karangsong. Oleh karena itu penerangan harus ada untuk mendukung kegiatan wisata bumi perkemahan. Didalam wisata juga ada listrik tenaga surya yang bisa dimanfaatkan oleh pengelola objek wisata untuk penerangan.

Gambar. 4.16 Jalan Tanpa penerangan



Sumber. Dokumentasi Peneliti

c. Pengembangan *Amenities*

1) *Homestay*

Homestay harus tersedia pada aktivitas pariwisata, terutama pada saat objek wisata tersebut menyediakan turwisata yang membutuhkan waktu berhari-hari. Atau ada wisatawan yang ingin meneliti mangrove dan membutuhkan waktu berhari-hari. *Homestay* di Karangsong Indramayu sebenarnya sudah ada dan banyak yang dekat wisata hutan mangrove, menurut bapak tarika pengelola wisata hutan mangrove, nantinya di wisata hutan mangrove itu sendiri akan dibuat bumi perkemahan buat para pengunjung menginap dan bermalam ditempat wisata.

2) Pusat Oleh-oleh

Upaya lain untuk menarik minat bagi para wisatawan salah satunya adalah dengan adanya tersedianya pusat oleh-oleh didaerah sekitar objek wisata. Untuk didaerah Karangsong sendiri sebenarnya sudah ada dan banyak penjual oleh-oleh khas pesisir pantai seperti terasi, ikan asin dan beranekaragaman jajanan, makanan khas wisata bagian pesisir Karangsong Indramayu, akan tetapi belum ada tempat khususnya seperti pusat oleh-oleh, sudah seharusnya di Desa Karangsong

Indramayu membuat sebuah pusat oleh-oleh khusus daerah pesisir yang dapat menarik datangnya para pengunjung yang dari luar kota.

Gambar 4.17 Pusat Oleh-oleh



Sumber. Rumahbambuhana

d. Pengembangan *Activity*

Untuk pengembangan festival dan event pariwisata di Hutan Mangrove Karangsong sendiri, sudah adanya festival mangrove dan jambore mangrove yang diadakan oleh pengelola wisata hutan mangrove yang bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Pemerintah Kabupaten Indramayu, Pemerintah Jawa Barat, Pertamina dan Kompas. Dalam acara festival mangrove ini Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Siti Nurbaya akan mencanangkan kawasan mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat dijadikan sebagai Mangrove Center untuk wilayah bagian Barat Indonesia.

Gambar 4.18 Festival Mangrove Karangsong



Sumber. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

e. Pengembangan *Ancillary Services*

1) Pusat Informasi

Pusat informasi mengarah kepada kontak atau *call center* yang terhubung dan dapat dimanfaatkan sebagai pengaduan juga penanganan paling awal ketika adanya pengunjung yang meminta bantuan atau mengalami masalah. Untuk objek wisata Hutan Mangrove Karangsong belum ada, dan perlu membuat pusat informasi sebagai sebuah layanan pendukung dan guna lebih meningkatkan wisata yang aman, nyaman, mudah dan tanggap. Akan tetapi para pengelola wisata ketika adanya kegiatan berwisata selalu memantau kegiatan para pengunjungnya jadi ketika ada masalah kepada pengunjung pengelola objek wisata selalu siap untuk membantu.

2) Pemandu Wisata

Pemandu wisata sangat diperlukan saat melakukan kegiatan tur wisata. Sejauh ini untuk pemandu wisata Hutan Mangrove Karangsong sendiri sudah ada, dan cukup baik, namun memang perlu pembinaan serta pelatihan lebih lanjut

lagi dalam hal pengetahuan tentang jenis-jenis mangrove, flora fauna, komunikasi dan kesiapan dalam melaksanakan kegiatan sebagai pemandu wisata.

f. Pengembangan *Awareness*

Awareness pariwisata meliputi branding dan promosi objek wisata. Sejauh ini Hutan Mangrove Karangsong menjadikan media sosial sebagai promosi pariwisata dan menurut bapak tarika pengelola wisata mangrove nantinya akan ada website tentang perkembangan mangrove dari kecil hingga besar, pengelola mangrove juga pernah membuat festival atau even yang bertujuan dapat pemberdayaan masyarakat. Selain itu menurut pak tarika memberitahu pencapaian dari objek wisata dapat dilakukan untuk manfaat lebih meningkatkan lagi brand objek wisata, media yang bisa dipergunakan adalah instagram facebook dan you tube.

g. Pengembangan *Appreciation*

Pengembangan ini berfokus pada pelatihan menyeluruh bagi masyarakat tentang bagaimana mengelola hutan mangrove dan pelaksanaan pariwisata. Objek wisata Hutan Mangrove Karangsong sendiri sebenarnya sudah sering ada kegiatan tentang pelatihan pengetahuan tentang mangrove, pelatihan keterampilan dan peningkatan kesadaran ekosistem mangrove untuk menahan abrasi dan kelestarian lingkungan flora fauna di wisata mangrove.

h. Pengembangan *Assurance*

Pengembangan ini meliputi keselamatan dan keamanan baik itu kesehatan, keselamatan wisatawan ataupun masyarakat sekitar objek wisata. Pengelola wisata Hutan Mangrove Karangsong sendiri perlu meningkatkan mutu tentang keselamatan karena untuk masuk ke objek wisata kita harus menyebrangi sugai dulu dan itu cukup beresiko bagi pengunjung

yang masih anak-anak atau pengunjung yang tidak bisa berenang tetapi untuk keamanan pengelola wisata menyediakan pelampung, didalam wisata belum ada tenaga medis atau tempat kesehatan, dalam hal ketersediaan rumah sakit atau adanya tenaga medis didalam wisata, pengelola wisata bisa bekerjasama dengan melakukan kemitraan bersama rumah sakit atau puskesmas desa terdekat.

i. Pengembangan *Accountability*

Pengelola objek wisata hutan mangrove dalam menyesuaikan kelembagaan sangat diperlukan untuk mengembangkan pariwisata. Baik dari masyarakat lokal ataupun pemerintah harus sepaham agar dapat bisa pengambilan keputusan yang bisa dijadikan sebagai acuan mana dulu yang harus dikembangkan. Pengelola objek wisata Hutan Mangrove Karangsong sendiri setiap satu bulan sekali mengadakan evaluasi kinerja, evaluasi kinerja sendiri bertujuan agar wisata hutan mangrove bisa lebih baik dan berkembang lagi baik dari sektor ekonomi, masyarakat atau sektor kerjasama dengan pemerintah daerah dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)

D. Analisis Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan

Untuk bagian ini peneliti akan membahas bagaimana dampak ekonomi, sosial dan lingkungann yang berhubungan dengan pariwisata berkelanjutan, berbicara mengenai pariwisata berkelanjutan maka kita harus memperhatikan *sustainable tourism* itu sendiri berupa bentuk pariwisata yang bertanggung jawab atas lingkungan yang bisa memenuhi keinginan dan kebutuhan bagi seseorang pada saat ini tanpa harus mengorbankan lingkungan. Ketika berbicara mengenai dampak ekonomi yang di dapatkan oleh manusia, dalam Q.S. Al-Jumuah 10. Tujuan lain dari pariwisata yang di anjurkan oleh islam adalah untuk berniaga atau juga berbisnis, pada saat ini perdagangan juga menjadi salah satu tujuan terpenting dari pariwisata.

Pengambilan data pada bagian ini dengan observasi ke lapangan datang ke tempat objek wisata hutan mangrove, masyarakat sekitar wisata dan kepengunjung wisata. Untuk hasil yang di dapat sebagai berikut.

1. Dampak Terhadap Pendapatan Masyarakat

Yang pertama wisata hutan mangrove sendiri sangat berdampak kepada pendapatan masyarakat sekitar wisata, berdasarkan wawancara kepada masyarakat sekitar ibu Siti Khadijah, menurut ibu Siti Khadijah karena adanya pengunjung wisata, masyarakat disekitar wisata bisa membuka UMKM atau rumah makan khas daerah pesisir, dengan adanya wisatawan yang datang warung UMKM juga banyak yang membeli dan sangat berdampak kepada pendapatan masyarakat sekitar wisata. tetapi bukan hanya itu saja menurut pak Tarika pengelola wisata, dampak dari hutan mangrove bagi masyarakat sekitar wisata adalah, hutan mangrove sendiri berguna bagi berkembang biaknya flora fauna khususnya ikan karena banyak masyarakat sekitar yang bekerja sebagai nelayan, hutan mangrove juga bisa mencegah abrasi pantai yang menguntungkan bagi masyarakat sekitar yang bekerja sebagai petani tambak udang atau tambak bandeng.

Ketika kita berada di sekitar lokasi wisata kita langsung banyak menemukan para penjual UMKM di sekitaran wisata karen di sebabkan oleh banyak nya pengunjung yang datang ke lokasi wisata sehingga dengan demikian para wisatawan yang datang kewisata banyak yang membelih makanan disekitar wisata itu sendiri seperti yang saya temukan dilapangan bayak pengunjung yang pada membeli makanan UMKM disekitaran wisata Hutang Mangrove Karangsung.

2. Dampak Terhadap Kesempatan Kerja

Berikutnya kesempatan kerja di daerah sekitar wisata hutan mangrove sangat berdampak karena disekitar wisata banyak penjual UMKM atau rumah makan yang membutuhkan karyawan, serta masih banyak lagi dampak kesempatan kerja. Pengelola wisata mangrove sendiri juga ketika mengelola wisata akan banyak mengambil pekerja

dari sekitar wisata itu sendiri, menurut pak Tarika pengelola hutan mangrove nantinya hutan mangrove akan menambah fasilitas wisata dan membuka bumi perkemahan bagi pengunjung yang mau berkemah atau yang ingin meneliti tentang flora dan fauna hal tersebut nantinya akan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar wisata.

Berbicara mengenai dampak kesempatan pekerjaan ketika suatu tempat membuka objek wisata secara tidak langsung tempat tersebut juga akan memberikan banyak sekali peluang-peluang kesempatan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan memberikan suatu peluang berbisnis dengan membuka produk oleh-oleh atau membuka UMKM.

3. Dampak Sosial dan Lingkungann Dalam Pariwisata Berkelanjutan

Ketika kita datang untuk berwisata ketempat wisata maka kita bisa menambah wawasan dan juga pengetahuan dalam Q.S. Ali Imran 137 dijelaskan juga berwisata bisa menambah wawasan dan keilmuan faktor ilmu dan juga wawasan merupakan faktor-faktor yang sangat penting untuk membuat kegiatan dalam hal berpariwisata bisa lebih berkembang lagi di dalam budaya islam.

a. Pusat Pengembangan Mangrove Wilayah Barat Indonesia

Pada tahun 2015 kawasan Hutan Mangrove Karangsong Indramayu ini dirancang untuk menjadi pusat dari bakau bagi Wilayah Indonesia Barat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada waktu itu Siti Nurbaya. dan pada tahun 2017 hutan bakau yang berada dikawasan Karangsong Indramayu ini ditetapkan sebagai tempat atau pusat dari pengembangan bakau yang ada diwilayah Indonesia bagian Barat. Programnya fokus pada pelestarian mangrove, konservasi keanekaragaman hayati, ekowisata, perubahan iklim, dan pemberdayaan masyarakat. Ali Sodikin, ketua kelompok Pantai Lestari, berharap penetapan karangsong sebagai pusat penelitian mangrove bermanfaat bagi masyarakat, termasuk pertambakan.

b. Peningkatan Keilmuan Untuk Kepuasan Wisata

Untuk meningkatkan kepuasan pengunjung Hutan Mangrove Karangsong berdasarkan wawancara yang dilakukan menurut pak Tarika sebagai pengelola wisata berharap kedepan nantinya fokus untuk orang berkunjung kewisata nanti adanya pemandu, nantinya pemandu akan di briefing trus mengenai sejarahnya dan diceritakan trus di titik-titik wisata mangrove ada apa saja, nantinya kedepanya ada pemandu yang menceritakan tentang itu, jadi kepuasan wisatawan selain bersenang-senang tapi paling tidak ada pengalaman dan keilmuan baru bukan semata-mata berkunjung disini cuma bermain dan makan saja paling tidak ada keilmuan yang bisa diterima. Dari pengelola wisata untuk kepuasan pengunjung lebih menekankan ke pengenalan ekosistem mangrove, flora dan fauna agar ketika pengunjung berwisata kehutan mangrove mendapatkan ilmu baru.

c. Penggunaan Produk dan Layanan Wisata Berbasis Lingkungan

1) Olahan Mangrove

Untuk olahan dari salah satu mangrove itu banyak dari jenis-jenis mangrove yang ada, pengelola wisata mangrove sendiri tidak membuat olahan dari mangrove tetapi ada kelompok Jaka Kencana Pabean Udik yang mengelola olahan mangrove, olahan dari mangrove, ada yang bisa untuk pewarna pakaian ada yang bisa dibikin sirup, trus ada yang diolah menjadi kopi mangrove, banyak sekalih olahan dari mangrove untuk berbagai macam prodak, untuk wisata Hutan Mangrove Karangsong sendiri hanya sebagai produksi bahan baku bekerjasama dengan kelompok Jaka Kencana Pabean Udik untuk mengelola olahan mangrove.

Gambar. 4.19 Olahan Dari Mangrove



Sumber. www.antaranews.com Jaka Kencana Pabean Udik

2) Listrik Tenaga Surya

Wisata hutan mangrove memiliki listrik tenaga surya yang dimanfaatkan pengelola untuk mengalirkan listrik yang ramah lingkungan untuk kegiatan wisata, kedepanya listrik tenaga surya akan lebih dikembangkan lagi ketika rencana bumi perkemahan di hutan mangrove sudah ada, karena listrik tenaga surya sangat berguna untuk kegiatan wisata bumi perkemahan yang rencana akan di adakan oleh pengelola wisata hutan mangrove.

Gambar 4.20 Listrik Tenaga Surya



Sumber. pse.ugm. listrik surya, mangrove karangsong

d. Peningkatan Konsumsi Produk Lokal

Wisatawan yang berkunjung ke hutan mangrove banyak yang menikmati kuliner atau produk lokal seperti mangga Indramayu, ikan gomyang, ikan bakar, udang bakar dan masih banyak produk lokal lainnya seperti oleh-oleh atau olahan kuliner khas pesisir Indramayu, berwisata ke Indramayu bagian pesisir tidak lengkap kalo belum menikmati makanan khas pesisir Indramayu ikan gomyang dan buah mangga Indramayu. Banyak wisatawan luar kota yang sangat menyukai kuliner khas pesisir pantai terutama ikan gomyang.

4. Perencanaan Pengembangan Objek Wisata

a. Pembangunan Sumber Daya Manusia

Pengelola wisata selalu bergandengan dengan masyarakat sekitar wisata terutama pemuda untuk memberikan pembelajaran, pengelola wisata juga memberikan pembelajaran mengenai tentang mangrove, paling tidak masyarakat sekitar ada keilmuan tentang mangrove ada gambaran tentang manfaat hutan mangrove, pengelola wisata selalu mencari potensi wisata yang berbasis lingkungan itu seperti apa, seperti contoh-contoh wilayah yang sudah dijadikan taman nasional dan apa saja yang mereka harus jaga pengelola wisata hutan mangrove terus belajar dari itu, pengelola wisata juga pernah bergandengan dengan lembaga wisata yang berbasis lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan objek wisata hutan mangrove.

b. Promosi

Promosi wisata Hutan Mangrove Karangsong menggunakan media sosial yaitu Instagram dan menurut pengelola wisata nantinya akan ada website khusus perkembangan mangrove mulai dari kondisi mangrove masih kecil sampai besar, menurut pengelola wisata juga menyampaikan dengan sering adanya kegiatan

penelitian tentang mangrove semoga nantinya mangrove Karangsong akan semakin dikenal, wisata Hutan Mangrove Karangsong juga pernah mengadakan festival mangrove yang dilakukan pengelola wisata untuk meningkatkan promosi wisata. Dengan ini wisata hutan mangrove akan dikenal oleh masyarakat dan pengunjung yang datang.

5. Tantangan dan Peluang di Masa Depan

a. Tantangan

Menurut pak Tarika untuk tantangan wisata Hutan Mangrove Karangsong yaitu salah satunya sumber daya manusia yang tidak benar-benar kuat untuk menjaga ekologi, cuaca yang ekstrim juga menjadi tantangan bagi hutan mangrove, pemanasan global juga sangat berdampak bagi hutan mangrove, dan yang paling susah untuk dikendalikan menurut pak Tarika sebagai pengelola wisata adalah adanya pasang surut air laut yang membawa sampah masuk ke kawasan hutan mangrove padahal sampah bukan berasal dari pengunjung melainkan akibat pasang surut air laut yang membawa sampah.

b. Peluang

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengelola wisata pak Tarika ia menyatakan. Dengan banyaknya berbagai jenis tumbuhan nantinya akan ada satwa liar yang akan datang dengan sendirinya, salah satu contoh dengan pengelola wisata hutan mangrove menanam pohon ketapang dan berbuah sekarang sudah ada hewan luwak, dan didalam hutan mangrove sendiri sekarang menurut pak Tarika selaku pengelola wisata sekarang ada lima puluh jenis mangrove ada juga berbagai macam flora dan fauna.

BAB V

PENUTUP

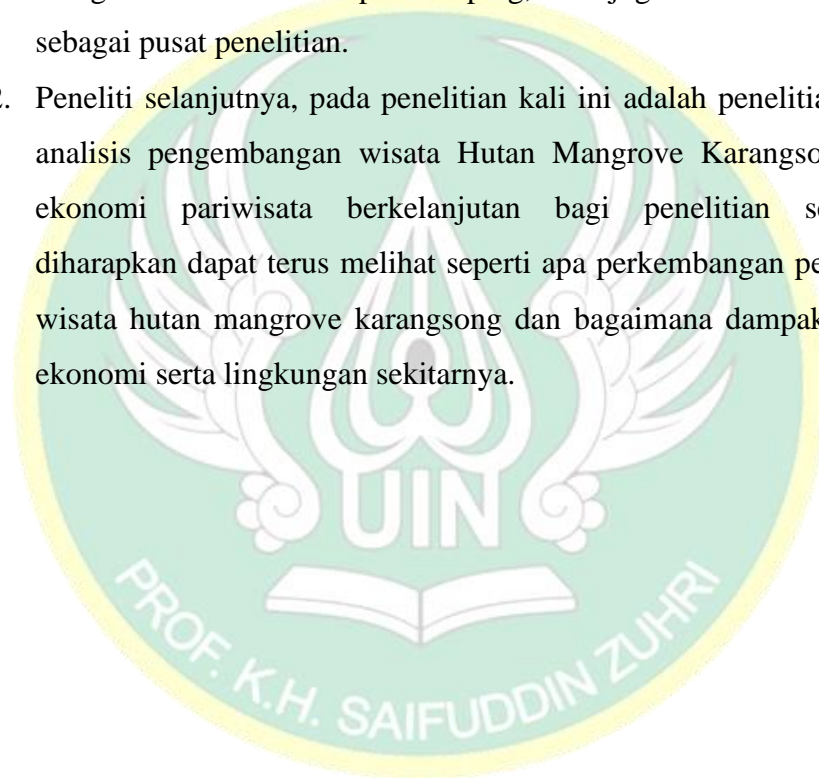
A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang “Analisis Pengembangan Wisata Bahari Hutan Mangrove Dalam Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Wisata Hutan Mangrove Karangsong indramayu)”. Dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis pengembangan wisata yang dilakukan oleh pengelola objek wisata hutan mangrove meliputi: Atraksi berupa penanaman mangrove, flora fauna, penambahan perahu, gazebo, spot santai dekat sungai, pesta laut nadran, kuliner dan pusat oleh-oleh. Aksesibilitas berupa perbaikan jalan, penunjuk jalan dan lampu jalan. Aminties berupa homestay. Activity festival dan event pariwisata berupa festival mangrove Ansillary Services berupa pusat informasi dan pemandu wisata. Appreciation berupa pelatihan pengetahuan tentang mangrove. Kemitraan berupa bermitra dengan pemerintah daerah dan lembaga swasta. Pengembangan SDM berupa pelatihan dan sinergitas kelembagaan.
2. Dampak ekonomi terhadap masyarakat meliputi sarana prasarana, wisatawan dan sumber daya manusia. Sarana prasarana berupa sarana penelitian dan pendidikan, pengetahuan tentang flora fauna, hutan mangrove dan manfaat hutan mangrove. Wisatawan yang datang sebagai sumber konsumen UMKM atau kuliner. Sumber daya manusia berupa pekerjaan yang menjadi pendapatan masyarakat yaitu UMKM, nelayan, petani tambak udang dan tambak bandeng.

B. Saran

1. Pengelola wisata hutan mangrove karangsong, sebagai tempat wisata yang berbasis Ekowisata atau wisata edukasi, maka perlu adanya pengelola yang bisa menjelaskan terkait ekosistem yang ada pada objek wisata, sehingga wisatawan tidak hanya melihat apa yang ada pada objek wisata tersebut lalu membacanya, selanjutnya adalah pahami trend yang sedang terjadi terutama dalam pengadaan fasilitas, akan sangat banyak yang berkunjung lagi jika di dalam objek wisata hutan mangrove memiliki tempat camping, dan juga laboratorium sendiri sebagai pusat penelitian.
2. Peneliti selanjutnya, pada penelitian kali ini adalah penelitian tentang analisis pengembangan wisata Hutan Mangrove Karangsong dalam ekonomi pariwisata berkelanjutan bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat terus melihat seperti apa perkembangan pengelolaan wisata hutan mangrove karangsong dan bagaimana dampak terhadap ekonomi serta lingkungan sekitarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, F. W. (2023). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Di Kabupaten Lumajang (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Agustina, I. F., & Octaviani, R. (2016). Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use di Kecamatan Jabon. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 4(2), 151-168.
- Ahmad, U. S. (2022). Implementasi Pariwisata terhadap Perekonomian Indonesia. *AL-DYAS*, 1(1), 81-96.
- Arlinda, F. (2021). Pengaruh penerapan program adaptasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment) terhadap kepuasan pengunjung destinasi wisata Kabupaten Kediri di era new normal serta dampaknya pada pengembangan ekonomi pariwisata & industri kreatif. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9(3), 1404-1416.
- Aulia, A., Wibowo, M. S., Baskoro, A., Azizah, A. L., & Sinta, A. D. (2023). Penilaian Atraksi, Amenitas, Dan Aksesibilitas Objek Daya Tarik Wisata di Semarang (Studi Kasus: Semarang Zoo). *Sapta Pesona: Jurnal Kepariwisata*, 1(1).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. Data Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Dikabupaten Indramayu Tahun 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. Kunjungan Wisatawan Pantai Karangsong Dikabupaten Indramayu.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. Pantai Terpopuler Dan Kunjungan Wisatawan Terbanyak Dikabupaten Indramayu Tahun 2021.
- Butarbutar, R. R., Wiratanaya, G. N., Rachmarwi, W., Ganika, G., Susanty, S., Widyaningsih, I. U., ... & Suma, N. N. (2021). Pengantar Pariwisata. Penerbit Widina.
- Dondo, S. M., Kiyai, B., & Palar, N. (2021). Dampak sosial pengelolaan tambang emas di Desa Bakan Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal administrasi publik*, 7(101).
- Eddyono, F. (2021). Pengelolaan Destinasi Wisata. Ponorogo, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI.
- Eta, E. (2023). Arah Pengembangan Desa Wisata Konservasi Edelweis Berbasis Sustainable Tourism Di Desa Wonokitri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan.
- Faradilla, A. (2022). Pengembangan Ekowisata Bahari di Kepulauan Riau. *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (JSSH)*, 2(2), 12-15.

- Fitria, T. N. (2022). Pelatihan Penulisan Proposal Ta Dan Skripsi Dengan Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Untuk Mahasiswa D3 Dan S1. *DIMASTEK (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Teknologi)*, 2(2), 10-18.
- Fitriani, H. (2022). Dampak Revitalisasi Lapangan Beran Terhadap Efek Sosial dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 1(2), 76-86.
- Hafidah, S., Sangadji, E. M., & Suchaina, S. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Hutan Mangrove Desa Penunggul Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(5), 15-24.
- Hardani, S.Pd., M.Si., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jl. Wonosari Km.6.5 No 243 Kalangan. Isbn: 978-623-7066-33-0. Cetakan I Maret 2020.
- Hendrayana, I. M. (2022). Strategi Pengembangan Pengolahan Kopi Arabika Sebagai Daya Tarik Wisata Gastronomi di Desa Catur, Kintamani, Bali. *Jurnal Kepariwisata*, 21(1), 77-87.
- Hertati, D. (2020). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Analisis Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. *Global and Policy Journal of International Relations*, 8(02).
- Iryana, W. (2020). Potensi Wisata Kabupaten Indramayu. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 1(1), 19-28.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Menteri LHK Canangkan Kawasan Karangsong Sebagai Mangrove Center Wilayah Barat Indonesia.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Miliki 23% Ekosistem Mangrove Dunia, Indonesia Tuan Rumah Konferensi Internasional Mangrove 2017.
- Kerap, V. T., Lumanauw, B., & Lintong, D. C. A. (2022). Pengaruh Advertising, Daya Tarik Wisata Dan Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung di Pantai Tulap Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 317-326.
- Kholis, A., Silalahi, T., & Harahap, M. Y. (2023). Pendampingan Manajemen Usaha Wisata Bahari di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(3), 74-81.
- Maharani, F. G., & Malau, H. (2022). Peran Dinas Pariwisata Kebudayaan Kota Pariaman Dalam Pengembangan Daerah Wisata Hutan Mangrove Di Desa Apar Kota Pariaman. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), 2475-2482.
- Marlina, M. (2024). Analisis Dampak Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Sampah Terhadap Lingkungan Di Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat (Doctoral Dissertation, Ikpi Pontianak).

- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Mulia, V. B. (2021). Memahami Dan Mengelola Dampak Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 20(1), 75-85.
- Mulyana, A. (2022). Pengaruh Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 25-36.
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif.
- Paembonan, M., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Budo Kabupaten Minahasa Utara (Studi Pada Objek Wisata Hutan Mangrove). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 61-72.
- Pemerintah Kabupaten Indramayu. Geografis. Cakupan Wilayah Administrasi Pemerintah Kabupaten Indramayu.
- Pradana, M. I. W., & Mahendra, G. K. (2021). Analisis dampak Covid-19 terhadap sektor pariwisata di objek wisata goa Pindul Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 3(2), 73-85.
- Purnomo, S. (2022). Teori Ekonomi Mikro.
- Pusvisasari, L., Al, D. S. T. A. I., & Cianjur, A. (2020). Tinjauan Tafsir Ahkam Tentang Pariwisata Syariah. *Tahkim (Jurnal Peradaban dan Hukum Islam)*, 3(1), 39-58.
- Putra, A. T., & Abi Suroso, D. S. (2023). Penerapan Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Potensi Wisata Bahari Secara Berkelanjutan di Kabupaten Pangandaran. *Journal Of Tourism Destination And Attraction*, 11(1), 59-66.
- Putri, D. A. P. A. G. (2022). Green Tourism Sebagai Kunci Pariwisata Berkelanjutan. *Pariwisata Nusantara*, 49.
- Qori'ah, D., Ungkari, M. D., & Muharam, H. (2019). pengembangan pariwisata berkelanjutan wisata domba adu di Desa Rancabango Tarogong Kaler Garut. *Journal Knowledge Management*, 13(2), 61-70.
- Raymond, R., Putri, A. D., & Siregar, D. L. (2022). Pelatihan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Galang Baru Melalui Eco Wisata Bahari. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 4(1), 66-70.
- Rezky, P. A., Indartuti, E., & Novaria, R. Analisis Pengelolaan Hutan Mangrove Dalam Mengembangkan Objek Wisata di Kota Surabaya.

- Riyan Saputra, M., Rosanti, N., & Murniati, K. (2023). Valuasi Ekonomi Dan Persepsi Wisatawan Terhadap Wisata Pantai M Beach Di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 11(4), 243-251.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pekerjaan Sosial* Vol. 1 No: 3, 157.
- Saosang, M., & Kurniawan, B. (2023). Implementasi Pengembangan Wisata Bahari Sontoh Laut Berbasis Masyarakat di Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya. *Publika*, 2123-2136.
- Sedarmayanti, Gumelar S. Sastrayuda, Lia Afriza. (2022). Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata. Pt Refika Aditama Jl. Mengger Girang No. 98, Bandung 40254. Isbn 978-602-6322-96-8 Cetakan Ii, Januari 2022.
- Sekolah Pusat Unggulan SMKN 1 Kandanghaur. Pantai Karangsong Hutan Mangrove Terbaik.
- Septiwirawan, R., Arifin, M. Z., & Zulfiani, D. (2020). upaya pengembangan wisata bahari di pulau Maratua oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Berau. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(3), 9290-9302.
- Soputan, N. E. J., Kumenaung, A. G., & Kawung, G. M. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Industri Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4).
- Sugiyono. (2022). Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sutiarso, M. A. (2018). Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata.
- Takwim, S., Herman, S. R. W., & Raditya, M. Y. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Ruang Berbasis Kebijakan Berkelanjutan di Hutan Mangrove Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Peweka Tadulako*, 2(1), 118-126.
- Umar Sidiq, M. Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, Ma. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Cv. Nata Karya Jl. Pramuka 139 Ponorogo. Isbn: 978-602-5774-41-6.
- Utari, D. R. (2017). Pengembangan Atraksi Wisata Berdasarkan Penilaian Dan Preferensi Wisatawan Di Kawasan Mangrove Karangsong, Kabupaten Indramayu. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 14(2), 83-99.
- Wahyundaria, D. A., & Sunarta, I. N. (2020). Identifikasi Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Lingkungan di Desa Cunggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(1), 225-233.
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25-32.

- Widari, D. A. D. S. (2020). Kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan: Kajian teoretis dan empiris. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(1), 1-11.
- Wisdaningrum, O., Iqbal, A., & Iswahyudi, M. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Konservasi Mangrove Dan Edukasi di Desa Pondoknongko Kec. Kabat Kab. Banyuwangi. *Journal Of Aquaculture Science*, 7(2).
- Wulandari, D. I. (2022). PENINGKATAN PEREKONOMIAN DI INDONESIA MELALUI PASAR BEBAS. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 96-112.
- Zaputra, R., Haddade, H., & Abubakar, A. (2023). Potensi Kelautan Bagi Perekonomian dan Etika Eksploitasinya Dalam Perspektif AL-Quran. *Widya Balina*, 8(1), 577-584.
- Zaryaningsih, A., Kamal, E., & Damanhuri, H. (2022). Strategi Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Di Teluk Tuapejat Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat. *Acta Aquatica: Aquatic Sciences Journal*, 9(2), 72-75.
- Zuhriah, I. A., Alvianna, S., Hidayatullah, S., Patalo, R. G., & Widiawati, D. (2022). Dampak Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Destinasi Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. *Jurnal TESLA: Perhptelan-Destinasi Wisata-Perjalanan Wisata*, 2(1), 1-11.





Lampiran 1: Biodata Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

BIODATA MAHASISWA

1. Nama : Alfin Ma'arif
2. NIM : 1917201129
3. Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
4. Program Studi : Ekonomi Syariah
5. Tempat/ Tanggal Lahir : Indramayu 18 Maret 2000
6. Alamat Asal :

Jalan	:	<u>Blok. Gandok</u>
RT/RW	:	<u>009/003</u>
Desa/ Kelurahan	:	<u>Singaraja</u>
Kecamatan	:	<u>Indramayu</u>
Kabupaten	:	<u>Indramayu</u>
Provinsi	:	<u>Jawa Barat</u>
7. Nomor HP/WA Aktif : 0896- 7421- 9695
8. Email : alvinmarif88@gmail.com
9. Nama Orang Tua/Wali :

Ayah	:	<u>Mu'alif BA</u>
Ibu	:	<u>Ro'aedah</u>
10. Pekerjaan Orang Tua/Wali :

Ayah	:	<u>Wiraswasta</u>
Ibu	:	<u>Ibu Rumah Tangga</u>
11. Asal Sekolah : MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon
12. Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Wisata Bahari Hutan Mangrove Dalam Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan
periksa dan digunakan seperlunya.



Saya tersebut di atas

Alfin Ma'arif
NIM.1917201129

Lampiran 2: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 4511/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/10/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Alfin Ma'arif
NIM : 1917201129
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
Judul : Analisis Evaluasi Pengembangan Wisata Bahari Hutan Mangrove Dalam Ekonomi Pariwisata (Studi Kasus Wisata Hutan Mangrove Karangsong Indramayu)

Pada tanggal 9 Oktober 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 11 Oktober 2023
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 3: Surat Keterangan Lulus Ujian Kompre



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1756/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/10/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Alfin Ma'arif

NIM : 1917201129

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 14 Oktober 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **71 / B**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 15 Oktober 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dr. H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 4: Surat Rekomendasi Munaqasah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQSAH

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Alfin Ma'arif
NIM : 1917201129
Program Studi : Ekonomi Syariah
Semester/ SKS : XI/ 144 SKS
Tahun Akademik : 2023-2024

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar ujian munaqasah dan digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Oktober 2024

Koord. Prodi Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing,

H. Sochimim, Lc., M.Si.

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.

NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 5: Izin Penelitian Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 606/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/4/2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Idividual**

4 April 2024

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan Pengelola Wisata Hutan Mangrove Karangsong

Di

Indramayu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Analisis Pengembangan Wisata Bahari Hutan Mangrove Dalam ekonomi Pariwisata Berkelanjutan (Studi Khusus Wisata Hutan Mangrove Karangsong Indramayu). Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Idividual kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Alfin Ma'arif
NIM : 1917201129
Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / X

Adapun Riset Idividual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Pengembangan Wisata hutan Mangrove
Tempat Penelitian : Pengelola Wisata Hutan Mangrove Karangsong
Waktu Penelitian : 6 April 2024 s/d 30 April 2024
Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian



KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT PANTAI LESTARI

Alamat : Jl. Pantai Song RT 03/02, Desa Karangsong, Kec. Indramayu, Kab.Indramayu
Kode Pos 45219 E_mail : pantailestarikarangsong@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 035/KSM PL/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengelola Wisata Hutan Mangrove Karangsong Indramayu

Nama : ALI SODIKIN

Jabatan : Ketua Kelompok Pantai Lestari Pengelola Mangrove Karangsong

Menerangkan Bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Nama : Alfin Ma'arif

NIM : 1917201129

Prodi : Ekonomi Syariah

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di Hutan Mangrove Karangsong Indramayu dengan Judul "Analisis Pengembangan Wisata Bahari Hutan Mangrove Dalam Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Wisata Hutan Mangrove Karangsong Indramayu)". Pada tanggal 7 April s.d. 12 Mei 2024

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Indramayu, 12 Mei 2024
Pengelola Mangrove Karangsong

Ali Sodikin

Lampiran 7: Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0271/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ALFIN MA`ARIF**
NIM : 1917201129

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 8: Sertifikat PPL



SERTIFIKAT

Nomor: B-475/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/3/2024

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

NAMA : ALFIN MA'ARIF

NIM : 1917201129

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2024 mulai bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqosyah/Skripsi.

Purwokerto, 25 Maret 2024

<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</p>  <p>Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. NIP. 19730921 200212 1 004</p>	<p>Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</p>  <p>Hj. Yotz Shofwa Shafrani, SP., M.Si. NIP. 19781231 200801 2 027</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Lampiran 9: Sertifikat PBM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-476/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/3/2024

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

NAMA : ALFIN MA'ARIF

NIM : 1917201129

Telah mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2024 dan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai **86 A**.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Purwokerto, 25 Maret 2024

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Hj. Yoliz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027



Lampiran 10: Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/10175/IV/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:
ALFIN MA'ARIF
NIM: 1917201129
Tempat / Tgl. Lahir: Indramayu, 18 Maret 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / B
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	85 / B



Purwokerto, 04 April 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 11: Sertifikat BTA/PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2466/07/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

ALFIN MA'ARIF

(NIM: 1917201129)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 70
Tartil	: 80
Imla'	: 80
Praktek	: 80
Tahfidz	: 85



ValidationCode

Lampiran 12: Sertifikat Bahasa Arab

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-1808/Un.19/K.Bhs/PP.009/4/2023

This is to certify that
Name : **Alfin Ma'arif**
Place and Date of Birth : **JNDRAMAYU, 18 Maret 2000**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **04 April 2023**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 51 فهم المسوع
Structure and Written Expression: 51 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 43 فهم المقروء

Obtained Score : 483 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kial Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

Purwokerto, **04 April 2023**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة


Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

KOLA
Kendali al-Qudrah 'alil al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 13: Sertifikat Bahasa Inggris

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-1821/Un.19/K.Bhs/PP.009/4/2023

This is to certify that
Name : Alfin Ma'arif
Place and Date of Birth : INDRAMAYU, 18 Maret 2000
Has taken : IQLA
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : 04 April 2023
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 46 فهم المسوع
Structure and Written Expression: 55 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 58 فهم المقروء
المجموع الكلي : 530

Obtained Score :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبرتو.

Purwokerto, 17 April 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswati, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA
Inhibahat al-Qur'ah 'al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 14: Pedoman Wawancara

1. Potensi wisata hutan mangrove karangsong, terutama dari sudut pandang ekonomi pariwisata?
2. Bagaimana dampak ekonomi yang dihasilkan dari pengembangan wisata hutan mangrove?
3. Bagaimana dampak sosial dan lingkungan yang mungkin timbul dari pengembangan wisata hutan mangrove karangsong dan bagaimana mengatasi tantangan ini untuk memaksimalkan manfaat pariwisata?
4. Apakah ada strategi yang harus dipersiapkan untuk pengembangan wisata hutan mangrove karangsong yang berkelanjutan?
5. Bagaimana bapak melihat peran serta Masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan wisata hutan mangrove?
6. Dari pengalaman bapak apa saja hambatan utama yang dihadapi dalam pengembangan wisata hutan mangrove dan bagaimana cara mengatasinya?
7. Bagaimana peran teknologi dan inovasi dalam mendukung pengembangan wisata hutan mangrove, apakah ada teknologi tertentu yang digunakan?
8. Bagaimana kita dapat memastikan bahwa pengembangan wisata hutan mangrove memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal dan lingkungan serta tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi saja?
9. Bagaimana potensi kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah yang bermanfaat untuk pengembangan wisata hutan mangrove secara berkelanjutan, apakah ada contoh kolaborasi yang berhasil untuk dapat dijadikan acuan?
10. Bagaimana pembangunan infrastruktur dan transportasi di daerah sekitar wisata hutan mangrove karangsong?
11. Apakah pengunjung wisata berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sekitar wisata hutan mangrove karangsong indramayu?
12. Menurut bapak/ibu seberapa penting peran tempat wisata hutan mangrove karangsong dalam mendorong perekonomian masyarakat sekitar lokasi?
13. Bagaimana kualitas akses jalan transportasi menuju tempat wisata di daerah bapak/ibu?

14. Menurut bapak/ibu apakah ada kendala atau hambatan dari masyarakat sekitar wisata hutan mangrove?
15. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengunjungi wisata hutan mangrove karangsong?
16. Bagaimana pendapat anda mengenai hutan mangrove karangsong ini?
17. Bagaimana dengan fasilitas umum diwisata ini?
18. Apakah ada makanan UMKM disekitar wisata yang akan anda coba?



Lampiran 15: Transkrip Wawancara
Hasil Wawancara Pengelola Wisata Hutan Mangrove Karangsong

Nama : Tarika
Umur : 61
Jabatan : Ketua Bidang Penghijauan dan Konservasi
Ket :
P : Pertanyaan
J : Jawaban

P. Gambaran umum tentang potensi wisata hutan mangrove karangsong, terutama dari sudut pandang ekonomi pariwisata?

J. Untuk potensi wisata mangrove karangsong sendiri, dengan adanya wisatawan yang berkunjung disekitar wisata sendiri sudah banyak UMKM dan nantinya semoga dengan semakin berkembang wisata hutan mangrove akan lebih meningkatkan lagi untuk segi ekonomi pariwisatanya, kedepanya nanti disini akan ada bumi perkemahan untuk berkemah bagi wisatawan yang ingin meneliti tentang mangrove atau pengunjung yang ingin berwisata, didalam kawasan wisata hutan mangrove sendiri banyak sekali berbagai jenis flora dan fauna bahkan baru-baru ini ada satwa baru yang datang yaitu luwak, dengan kita menjaga lingkungan disini nantinya semoga satwa liar akan trus berdatangan dengan sendirinya. didalam hutan mangrove juga terdapat tambak ikan kakap yang di kelola oleh pengelola wisata. kedepanya kami sebagai pengelola wisata selalu berevaluasi untuk kemajuan wisata ini, entah dari nilai lingkungan atau pun dari ekonomi pariwisata berkekelanjutan.

P. Bagaimana dampak ekonomi yang dihasilkan dari pengembangan wisata hutan mangrove?

J. Untuk dampak ekonominya sendiri dengan adanya pengembangan wisata untuk menambah daya tarik wisata, pengunjung yang datang semoga semakin meningkat. Pengelola wisata juga nantinya akan membuka lapangan pekerjaan jika nantinya ada program wisata seperti penanaman mangrove dan sebagainya, pengunjung juga sebagai konsumen UMKM atau restoran kuliner disekitar wisata sangat berdampak bagi UMKM.

P. Bagaimana dampak sosial dan lingkungan yang mungkin timbul dari pengembangan wisata hutan mangrove karangsong dan bagaimana mengatasi tantangan ini untuk memaksimalkan manfaat pariwisata?

J. Kita sebagai pengelola selalu berevaluasi, menjaga dan mengelola ekosistem dengan sebaik-baiknya untuk menjaga flora fauna didalam wisata. Ada produk olahan dari pohon mangrove dan banyak sekali jenis-jenisnya, pengelola wisata mangrove sendiri tidak membuat olahan dari mangrove tetapi ada kelompok jika kencana pabean udik yang mengelola olahan mangrove, olahan dari mangrove, ada yang bisa untuk pewarna pakaian ada yang bisa dibikin sirup, trus ada yang diolah

menjadi kopi mangrove, banyak sekali olahan dari mangrove untuk berbagai macam produk, untuk wisata hutan mangrove karangsong sendiri hanya sebagai produksi bahan baku bekerjasama dengan kelompok jika kencana pabean udik untuk mengelola olahan mangrove.

P. Apakah ada strategi yang harus dipersiapkan untuk pengembangan wisata hutan mangrove karangsong yang berkelanjutan?

J. Untuk strategi yang dipersiapkan adalah penanaman pohon mangrove yang baru terus pengembangan sumber daya manusia mulai dari memberikan pelatihan tentang pohon mangrove, tentang pariwisata atau dilatih untuk bisa menjadi guide bahkan kalau bisa pengelola wisata harus bisa pada berenang semuanya, karena kan disini kita menyebrang sungai, itu yang paling penting sama promosi dan pelayanan.

P. Bagaimana bapak melihat peran serta Masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan wisata hutan mangrove?

J. Masyarakat sekitar sangat mendukung dengan adanya pengembangan wisata mangrove dari segi lingkungan pohon mangrove bisa mencegah abrasi dari pantai dan juga menjaga tambak udang atau tambak bandeng milik masyarakat sekitar dari pasang surut air laut.

P. Dari pengalaman bapak apa saja hambatan utama yang dihadapi dalam pengembangan wisata hutan mangrove dan bagaimana cara mengatasinya?

J. Sumber daya manusia yang tidak benar-benar kuat untuk menjaga ekologi, cuaca yang ekstrim juga menjadi tantangan bagi hutan mangrove, pemanasan global juga sangat berdampak bagi hutan mangrove, dan yang paling susah untuk dikendalikan adalah adanya pasang surut air laut yang membawahi sampah masuk ke Kawasan hutan mangrove padahal sampah bukan berasal dari pengunjung melainkan akibat pasang surut air laut yang membawa sampah. Untuk masalah sampah pasang surut air laut blum ada solusinya tapi kita sebagai pengelola terus berusaha mencari solusinya.

P. Bagaimana peran teknologi dan inovasi dalam mendukung pengembangan wisata hutan mangrove, apakah ada teknologi tertentu yang digunakan?

J. Untuk peran teknologi sangat membantu sebagai promosi kami menggunakan media sosial yaitu instagram dan nantinya wisata ini akan ada website khusus perkembangan mangrove mulai dari kondisi mangrove masih kecil sampai besar.

P. Bagaimana kita dapat memastikan bahwa pengembangan wisata hutan mangrove memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal dan lingkungan serta tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi saja?

J. Dengan adanya pohon mangrove yang nantinya akan mencegah pasang surut air laut yang membuat abrasi.

P. Bagaimana potensi kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah yang bermanfaat untuk pengembangan wisata hutan mangrove secara berkelanjutan, apakah ada contoh kolaborasi yang berhasil untuk dapat dijadikan acuan?

J. Untuk pengembangan hutan mangrove karangsong sendiri sangat didukung oleh pemerintah atau organisasi non-pemerintah untuk kolaborasi sendiri banyak salah satunya memproduksi olahan mangrove yang bekerjasama dengan kelompok jaka kencana pabean udik dan kerjasama pembuatan gazebo dengan pemerintah daerah.

P. Bagaimana pembangunan infrastruktur dan transportasi di daerah sekitar wisata hutan mangrove karangsong?

J. Untuk infrastruktur pemerintah sangat memperhatikan, jalanya sudah bagus beraspal dan jalan cor, untuk transportasinya sangat mudah.

Hasil Wawancara Pengelola Wisata Hutan Mangrove Karangsong

Nama : Carita
Umur : 58
Jabatan : Sekertaris
Ket :
P : Pertanyaan
J : Jawaban

P. Gambaran umum tentang potensi wisata hutan mangrove karangsong, terutama dari sudut pandang ekonomi pariwisata?

J. Wisata hutan mangrove tentu sangat berpotensi dari sudut pandang ekonomi pariwisata, ketika wisatawan berkunjung ke hutan mangrove pasti wisatawan akan membeli makanan di UMKM sekitar wisata.

P. Bagaimana dampak ekonomi yang dihasilkan dari pengembangan wisata hutan mangrove?

J. Dampak ekonomi dengan adanya pengembangan wisata nantinya wisata akan membutuhkan pekerja tambahan, di dekat wisata juga banyak UMKM.

P. Bagaimana dampak sosial dan lingkungan yang mungkin timbul dari pengembangan wisata hutan mangrove karangsong dan bagaimana mengatasi tantangan ini untuk memaksimalkan manfaat pariwisata?

J. Wisata hutan mangrove memiliki listrik tenaga surya yang dimanfaatkan untuk mengalirkan listrik yang ramah lingkungan untuk kegiatan wisata, kedepanya listrik tenaga surya akan lebih dikembangkan lagi ketika rencana bumi perkemahan di hutan mangrove sudah ada, karena listrik tenaga surya sangat berguna untuk kegiatan wisata bumi perkemahan yang rencana akan di adakan oleh pengelola wisata hutan mangrove.

P. Apakah ada strategi yang harus dipersiapkan untuk pengembangan wisata hutan mangrove karangsong yang berkelanjutan?

J. Untuk yang harus dipersiapkan adalah sumber daya manusia, lokasi wisata, fasilitas. itu yang wajib dan harus dipenuhi. Kalau untuk strategi adalah promosi melalui berbagai media, dan paling inti adalah pelayanannya.

P. Bagaimana bapak melihat peran serta masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan wisata hutan mangrove?

J. Masyarakat sekitar mendukung adanya pengembangan wisata karena hutan mangrove bisa mencegah abrasi.

P. Dari pengalaman bapak apa saja hambatan utama yang dihadapi dalam pengembangan wisata hutan mangrove dan bagaimana cara mengatasinya?

J. Kita harus berinovasi supaya tidak ketinggalan, terus hambatan lainnya cuaca, kalau cuaca tidak bagus kan perahu tidak bisa jalan.

P. Bagaimana peran teknologi dan inovasi dalam mendukung pengembangan wisata hutan mangrove, apakah ada teknologi tertentu yang digunakan?

J. Untuk teknologi kita sekarang menggunakan instagram sebagai media promosi dan memposting kegiatan wisata, kita sebagai pengelola juga terus berinovasi untuk membuat wisata hutan mangrove semakin lebih baik lagi.

P. Bagaimana kita dapat memastikan bahwa pengembangan wisata hutan mangrove memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal dan lingkungan serta tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi saja?

J. Ya dengan adanya pohon mangrove kan bisa mencegah abrasi, tempat tinggal bagi flora dan fauna.

P. Bagaimana potensi kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah yang bermanfaat untuk pengembangan wisata hutan mangrove secara berkelanjutan, apakah ada contoh kolaborasi yang berhasil untuk dapat dijadikan acuan?

J. Untuk potensi kerja sama antara pemerintah atau organisasi non-pemerintah sangat berpotensi dengan adanya penelitian tentang mangrove dari pemerintah atau dari akademisi sangat bermanfaat untuk pengembangan hutan mangrove. Contoh kerja sama antara akademisi wisata hutan mangrove memiliki listrik tenaga surya yang dimanfaatkan pengelola untuk mengalirkan listrik yang ramah lingkungan untuk kegiatan wisata.

P. Bagaimana pembangunan infrastruktur dan transportasi di daerah sekitar wisata hutan mangrove karangsong?

J. Pembangunan jalan cukup baik karena jalan sudah beraspal untuk transportasi juga sangat mudah.

Hasil Wawancara Masyarakat Sekitar Wisata Hutan Mangrove Karangsong

Nama : Walidin
Umur : 50
Ket :
P : Pertanyaan
J : Jawaban

P. Apakah pengunjung wisata berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sekitar wisata hutan mangrove karangsong indramayu?

J. Berpengaruh karena kan banyak masyarakat sekitar yang membuka UMKM.

P. Menurut bapak seberapa penting peran tempat wisata hutan mangrove karangsong dalam mendorong perekonomian masyarakat sekitar lokasi?

J. Sangat membantu banyak warga sekitar yang bekerja sebagai petani tambak udang atau tambak bandeng jadi membantu untuk mencegah air laut langsung ke tambak warga.

P. Bagaimana kualitas akses jalan transportasi menuju tempat wisata di daerah bapak?

J. Untuk akses jalan sudah bagus.

P. Menurut bapak apakah ada kendala atau hambatan dari masyarakat sekitar wisata hutan mangrove?

J. Untuk hambatan paling tentang pasang surutnya air laut kan banyak masyarakat sekitar yang bekerja sebagai petani tambak.

Hasil Wawancara Masyarakat Sekitar Wisata Hutan Mangrove Karangsong

Nama : Siti Khadijah
Umur : 45
Ket :
P : Pertanyaan
J : Jawaban

P. Apakah pengunjung wisata berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sekitar wisata hutan mangrove karangsong indramayu?

J. Berpengaruh karena adanya pengunjung yang datangkan kita masyarakat sekitar bisa membuka UMKM.

P. Menurut ibu seberapa penting peran tempat wisata hutan mangrove karangsong dalam mendorong perekonomian masyarakat sekitar lokasi?

J. Sangat penting karena adanya wisata mangrove jadi ada wisatawan yang datang.

P. Bagaimana kualitas akses jalan transportasi menuju tempat wisata didaerah ibu?

J. Untuk akses jalan bagus sudah bercor.

P. Menurut ibu apakah ada kendala atau hambatan dari masyarakat sekitar wisata hutan mangrove?

J. Hambatan ketika wisata mangrove tutup jadi terdapat penurunan pemasukan karena tidak ada pengunjung yang datang.

Hasil Wawancara Masyarakat Sekitar Wisata Hutan Mangrove Karangsong

Nama : Iis Darsih

Umur : 48

Ket :

P : Pertanyaan

J : Jawaban

P. Apakah pengunjung wisata berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sekitar wisata hutan mangrove karangsong indramayu?

J. Pengunjung berpengaruh terhadap pendapatan.

P. Menurut ibu seberapa penting peran tempat wisata hutan mangrove karangsong dalam mendorong perekonomian masyarakat sekitar lokasi?

J. Penting dengan adanya wisata mangrove ada pengunjung yang datang.

P. Bagaimana kualitas akses jalan transportasi menuju tempat wisata didaerah ibu?

J. Untuk jalan bagus.

P. Menurut ibu apakah ada kendala atau hambatan dari masyarakat sekitar wisata hutan mangrove?

J. Untuk kendala paling kalo wisata tutup jadi tidak ada pengunjung yang datang.

Hasil Wawancara Masyarakat Sekitar Wisata Hutan Mangrove Karangsong

Nama : Rasmani
Umur : 42
Ket :
P : Pertanyaan
J : Jawaban

P. Apakah pengunjung wisata berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sekitar wisata hutan mangrove karangsong indramayu?

J. Berpengaruh dengan adanya wisata mangrove warga sekitar bisa berjualan makanan atau kuliner seperti ikan bakar atau ikan gomyang.

P. Menurut bapak seberapa penting peran tempat wisata hutan mangrove karangsong dalam mendorong perekonomian masyarakat sekitar lokasi?

J. Cukup penting dengan adanya hutan mangrovekan jadi tempat berkembang biaknya ikan-ikan.

P. Bagaimana kualitas akses jalan transportasi menuju tempat wisata di daerah bapak?

J. Kalo untuk akses jalan sudah bagus.

P. Menurut bapak apakah ada kendala atau hambatan dari masyarakat sekitar wisata hutan mangrove?

J. Kalo hambatan paling cuaca soalnya banyak warga sekitar yang bekerja sebagai nelayan.

Hasil Wawancara Masyarakat Sekitar Wisata Hutan Mangrove Karangsong

Nama : Sriyani
Umur : 19
Ket :
P : Pertanyaan
J : Jawaban

P. Apakah pengunjung wisata berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sekitar wisata hutan mangrove karangsong indramayu?

J. Berpengaruh karena banyak warga sekitar yang membuka UMKM.

P. Menurut anda seberapa penting peran tempat wisata hutan mangrove karangsong dalam mendorong perekonomian masyarakat sekitar lokasi?

J. Cukup penting dengan adanya wisata mangrove jadi ada pengunjung yang datang.

P. Bagaimana kualitas akses jalan transportasi menuju tempat wisata di daerah anda?

J. Akses jalan cukup bagus.

P. Menurut anda apakah ada kendala atau hambatan dari masyarakat sekitar wisata hutan mangrove?

J. Untuk hambatan paling cuaca.

Hasil Wawancara Pengunjung Wisata Hutan Mangrove Karangsong

Nama : Ginal Al farizi

Umur : 23

Ket :

P : Pertanyaan

J : Jawaban

P. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengunjungi wisata hutan mangrove karangsong?

J. Penasaran didalam wisata seperti apa.

P. Bagaimana pendapat anda mengenai hutan mangrove karangsong ini?

J. Bagus penataan jalanya jadi kita bisa berkeliling wisata.

P. Bagaimana dengan fasilitas umum di wisata ini?

J. Cukup bagus.

P. Apakah ada makanan UMKM disekitar wisata yang akan anda coba?

J. Kuliner khas pesisir pantai.

Hasil Wawancara Pengunjung Wisata Hutan Mangrove Karangsong

Nama : Sintari

Umur : 53

Ket :

P : Pertanyaan

J : Jawaban

P. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengunjungi wisata hutan mangrove karangsong?

J. Masuk wisatanya mantap pake perahu.

P. Bagaimana pendapat anda mengenai hutan mangrove karangsong ini?

J. Cukup bagus hutan mangrovenya terjaga.

P. Bagaimana dengan fasilitas umum diwisata ini?

J. Untuk fasilitas cukup.

P. Apakah ada makanan UMKM disekitar wisata yang akan anda coba?

J. Blum.

Hasil Wawancara Pengunjung Wisata Hutan Mangrove Karangsong

Nama : Muhammad Fajri

Umur : 23

Ket :

P : Pertanyaan

J : Jawaban

P. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengunjungi wisata hutan mangrove karangsong?

J. Penasaran didalam hutan mangrove itu seperti apa.

P. Bagaimana pendapat anda mengenai hutan mangrove karangsong ini?

J. Cukup bagus hutan mangrovenya.

P. Bagaimana dengan fasilitas umum diwisata ini?

J. Untuk fasilitas sudah cukup baik, banyak tempat buat bersantai juga.

P. Apakah ada makanan UMKM disekitar wisata yang akan anda coba?

J. Untuk kuliner paling UMKM disekitar wisata seperti makan mie.

Hasil Wawancara Pengunjung Wisata Hutan Mangrove Karangsong

Nama : Agus

Umur : 29

Ket :

P : Pertanyaan

J : Jawaban

P. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengunjungi wisata hutan mangrove karangsong?

J. Penasaran dengan hutan mangrove itu seperti apa dan didalamnya ada apa aja.

P. Bagaimana pendapat anda mengenai hutan mangrove karangsong ini?

J. Untuk wisata hutan mangrove cukup bagus.

P. Bagaimana dengan fasilitas umum diwisata ini?

J. Untuk fasilitas sudah cukup lengkap.

P. Apakah ada makanan UMKM disekitar wisata yang akan anda coba?

J. Paling UMKM sekitar wisata.

Hasil Wawancara Pengunjung Wisata Hutan Mangrove Karangsong

Nama : Caswandi

Umur : 26

Ket :

P : Pertanyaan

J : Jawaban

P. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengunjungi wisata hutan mangrove karangsong?

J. Penasaran tentang hutan mangrove.

P. Bagaimana pendapat anda mengenai hutan mangrove karangsong ini?

J. Lumayan bagus ekosistemnya tertata dengan baik.

P. Bagaimana dengan fasilitas umum diwisata ini?

J. Untuk fasilitas cukup baik.

P. Apakah ada makanan UMKM disekitar wisata yang akan anda coba?

J. Pindang gomyang.

Lampiran 16: Dokumentasi



Foto 1. Pintu Masuk Wisata Hutan Mangrove Karangsong Indramayu



Foto 2. Wawancara Dengan Pengelola Wisata



Foto 3. Wawancara Dengan Pengunjung Wisata





Foto 4. Wawancara Masyarakat Sekitar Wisata

K.H. SAIFUDDIN ZU